

**URGENSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBINA
MORAL SISWA STM NEGERI
KOTAMADIA PAREPARE**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi syarat - syarat memperoleh
Gelar Sarjana Agama Jurusan Pendidikan Agama
Pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin
Parepare**

Oleh

FIRMAN ABDULLAH

NIM : 92. 31. 0049

**FAKULTAS TARBIYAH IAIN ALAUDDIN
PAREPARE**

1997

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar hasil karya penyusun sendiri. Dan kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 1 Juni 1997

25 Muharram 1418 H

P e n u l i s



PIRMAN ABDULLAH

NIM. 92 31 0049

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul Urgensi Pendidikan Islam dalam Membina Moral Siswa STM Negeri Parepare yang disusun oleh sdr. Firman Abdullah, Nim 92 31 0049, Mahasiswa IAIN Alauddin Parepare, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 17 Juni 1997 M.,/13 Shafar 1418 H., dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan beberapa perbaikan.

Parepare, 17 Juni 1997 M.
13 Shafar 1418 H.

DEWAN PENGUJI

K e t u a :	: DR. H. Abd. Muiz Kabry	(<i>[Signature]</i>)
Sekretaris	: Drs.H.Abd.Rahman Idrus	(<i>[Signature]</i>)
Munaqisy I	: DR.H.Abd.Rahim Arsyad, MA.	(<i>[Signature]</i>)
Munaqisy II	: Drs.Syarifuddin Tjati, M.Ag	(<i>[Signature]</i>)
Pembimbing I	: Drs.H.Abd.Rahman Idrus	(<i>[Signature]</i>)
Pembimbing II	: Drs. Said Amir Anjala	(<i>[Signature]</i>)

Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Alauddin Parepare



(*[Signature]*)
(Drs.H.Abd.Rahman Idrus)

NIP. 150 067 541

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ . وَصَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمٌ وَبَرَكَ
عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah swt. Tuhan sekalian alam, yang telah melimpahkan rahmat dan taufik-Nya, sbalawat dan taslim atas junjungan Nabi Muhammad saw., serta para keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Selanjutnya dengan pertolongan dan petunjuk dari Allah swt., penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini, dalam rangka penyelesaian studi pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, sekaligus merupakan perlengkapan persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama.

Kemudian penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka kemungkinan tidak bisa terselesaikan. Karenanya dengan keberhasilan ini maka penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya terutama kepada :

- a. Rektor IAIN Alauddin di Ujungpandang, atas kebijaksanaan beliau sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.
- b. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, Drs. H. Abd. Rahman Idrus.

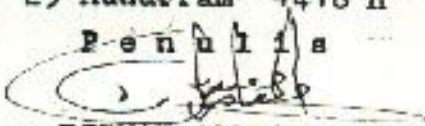
- c. Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.
- d. Bapak Drs.H.Abd.Rahman Idrus dan bapak Drs.Said Amir Anjala, masing - masing selaku konsultan penulis dengan segala kerelaannya menyisihkan waktu tugas utamanya untuk membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
- e. Bapak Dosen dan asisten Dosen serta seluruh karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN ALauddin Parepare yang telah mendidik dalam membantu penulis selama ini.
- f. Pimpinan perpustakaan yang telah membantu dalam penyediaan fasilitas untuk keperluan studi perpustakaan.
- g. Bapak Walikota Parepare, bapak Kakansospol, bapak Kepala STM Negeri Parepare yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
- h. Kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dan membimbing serta membiayai sejak kecil sampai detik terakhir penyelesaian kuliah ini.
- i. Sahabat-sahabat, handai taulan, yang telah memberikan bantuannya kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini, baik secara moril maupun material.

Mudah - mudahan Allah Swt, memberi imbalan yang berlipat ganda atas bantuannya, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan khususnya penulis sendiri.

Parepare, 1 Juni 1997

25 Muharram 1418 H

P e n u l i s


FIRMAN ABDULLAH
NIM. 92 31 0049

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
A B S T R A K	ix
BAB I PENDAHULUAN	1-12
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan dan batasan masalah	2
C. H i p o t e s i s	3
D. Pengertian judul	4
E. Tinjauan pustaka	6
F. Metode penelitian	7
G. Tujuan dan kegunaan penelitian	11
H. Garis-garis besar isi skripsi	11
BAB II SELAYANG PANDANG STM NEGERI PAREPARE	13-27
A. Sejarah berdirinya	13
B. Keadaan guru dan siswa	16
C. Keadaan sarana dan prasarana	23
BAB III PEMBAHASAN TEORITIS PENDIDIKAN ISLAM	28-50
A. Pengertian pendidikan Islam	28
B. Dasar-dasar pendidikan Islam	32
C. Tujuan dan kegunaan pendidikan Islam	43

BAB	IV	URGENSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBINA MORAL SISWA	51-72
		A. Pengertian moral	51
		B. Bentuk - bentuk dan upaya pembinaan moral menurut pandangan Islam	54
		C. Implikasi pendidikan Islam terhadap siswa	64
		D. Urgensi Pelaksanaan pendidikan Islam dalam membina moral siswa ...	66
BAB	V	P E N U T U P	73-74
		A. Kesimpulan	73
		B. Saran - saran	74

KEPUSTAKAAN

DAFTAR RALAT

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

NOMOR	TENTANG	HALAMAN
I	KEADAAN GURU STM NEGERI PAREPARE TAHUN AJARAN 1996/1997	18
II	KEADAAN SISWA STM NEGERI PAREPARE KELAS I TAHUN AJARAN 1996/1997	20
III	KEADAAN SISWA STM NEGERI PAREPARE KELAS II TAHUN AJARAN 1996/1997	21
IV	KEADAAN SISWA STM NEGERI PAREPARE KELAS III TAHUN AJARAN 1996/1997	21
V	REKAPITULASI JUMLAH STM NEGERI PAREPARE TAHUN AJARAN 1996/1997	22
VI	SARANA / FASILITAS UMUM DI STM NEGERI PAREPARE	24
VII	RUANG KHUSUS UNTUK JENIS JURUSAN	26
VIII	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN ISLAM	66
IX	MINAT SISWA MEMPELAJARI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	68
X	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DISESUAIKAN DENGAN KEMAMPUAN SISWA	68
XI	PRINSIP-PRINSIP YANG DIGUNAKAN GURU AGAMA DALAM MENGAJARKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	70
XII	PENTINGNYA PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI BEKAL HIDUP DI MASA MENDATANG	70
XIII	KAITAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBINAAN MORAL SISWA	71
XIV	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERPENGARUH PADA AKHLAKUL KARIMAH SISWA	72

ABSTRAK

Nama penyusun : Firman Abdullah

N I M : 92 31 0049

Judul skripsi : Urgensi Pendidikan Islam Dalam Membina
Moral Siswa STM Negeri Kotamadia Parepare.

Dalam pembinaan moral agama mempunyai peranan yang amat penting, karena nilai-nilai moral yang berasal dari agama merupakan dasar atau pedoman yang hakiki untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Supaya agama dapat menjadi pengendali moral bagi seseorang maka perlu adanya usaha atau pembinaan menuju kepada tujuan tersebut, yaitu dengan melalui pendidikan utamanya pendidikan Islam.

Pendidikan Islam sebagai suatu ilmu yang bertujuan untuk membina pribadi muslim di dalamnya terkandung nilai-nilai aqidah dan syariat Islam serta penanaman akhlak yang mulia dan berpegang kepada moral yang tinggi.

Sejalan dengan itu maka pendidikan Islam sebagai salah satu tugas dan kewajiban pemerintah dalam mengemban aspirasi rakyat, hendaknya mencerminkan ajaran Islam untuk menuju tercapainya masyarakat Pancasila yang sesuai dengan syariat Islam. Dan salah satu lembaga pendidikan yang berperanan dalam hal ini adalah sekolah yang merupakan wadah untuk membantu tercapainya cita-cita keluarga dalam masyarakat.

Materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah hendaknya dapat dijadikan mata pelajaran yang sangat penting dalam pembinaan moral siswa di kemudian hari. Olehnya itu dalam kajian ini, penulis berupaya untuk menguraikan tentang **Urgensi Pendidikan Islam dalam Upaya Pembinaan Moral Siswa STM Negeri Parepare.**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia secara fisik, psikologi, apalagi pendidikan Islam berupaya mengaktualkan dan mengembangkan kebutuhan tersebut yang mengacu dari nilai-nilai.

Di negara kita dewasa ini dibutuhkan tenaga-tenaga pembangunan yang berwawasan Islam yang direlevansikan dengan kondisi bangsa Indonesia.

Pendidikan Islam merupakan alternatif yang dapat mewujudkan pembinaan moral terhadap generasi muda khususnya siswa STM Negeri Parepare.

Pembentukan moral yang tinggi adalah tujuan utama dari pendidikan Islam. Ulama dan Sarjana-sarjana muslim dengan penuh perhatian telah berusaha menanamkan akhlak yang mulia, meresapkan fadilah dalam jiwa para siswa, membiasakan mereka berpegang kepada moral yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela, berfikir secara Islami. Olehnya itu pendidik dan orang tua adalah merupakan faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik itulah yang akan bertanggung - jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya.

Terasa pentingnya pendidikan Islam untuk dilaksanakan, terutama pada pendidikan formal sebagai awal pembentukan kader bangsa, kader umat dan kader pembangunan yang diselaraskan dengan tujuan pendidikan Nasional yang hendak dicapai oleh seluruh bangsa Indonesia.

Jadi teranglah bahwa pendidikan Islam sangat penting untuk membina moral siswa, khususnya pada STM Negeri Parepare.

B. Rumusan dan batasan masalah

Dalam penulisan skripsi ini penulis memandang perlu untuk mengangkat pokok permasalahan. Adapun pokok masalah yang dimaksud, adalah sebagai berikut :

" Sejahterama urgensi pendidikan Islam dalam membina moral siswa STM Negeri Kotamadia Parepare".

Dari pokok permasalahan di atas maka penulis menjabarkan kedalam sub pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana urgensi pendidikan Islam dalam membina moral siswa STM Negeri Parepare !

2. Bagaimana upaya dalam mewujudkan pembinaan moral siswa STM Negeri Parepare !

3. Bagaimana bentuk pembinaan moral siswa STM Negeri Kotamadia Parepare.

C. Hipotesis

Bertolak dari permasalahan di atas maka penulis memberikan jawaban terhadap pokok masalah ialah :

"Kedudukan pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai upaya pembinaan moral bagi siswa STM Negeri Parepare"

Seperti diketahui membina moral siswa sesuai dengan ajaran Islam adalah dengan berpedoman pada firman Allah swt. SQ. At-Tabrim : 6, sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا . . .

Artinya : 'Hai orang - orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka . . .'¹

Guru sebagai pendidik profesional. Guru adalah merupakan pemegang amanah terhadap orang tua siswa, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab sebagai pendidik, yang terpikul dipundak orang tua.

Menurut pandangan Islam, pendidikan moral adalah penting setiap individu dari permulaan perkembangannya. Karena Pendidikan Islam itu dapat memberi mamfaat atau pengaruh pada pembinaan moral anak didik dengan menggunakan pendekatan pendidikan Islam, yaitu amar

¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Proyek pengadaan kitab suci al - Qur'an, 1971), h. 951.

ma'ruf dan nahi munkar.

STM Negeri Parepare sebagai salah satu sekolah kejuruan yang ada di Kotamadia Parepare, bertujuan menghasilkan luaran yang berkualitas, berakhlak mulia dan percaya pada diri sendiri. Dalam pembinaan moral pada STM Negeri Parepare, maka sangat diperlukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Intensif bimbingan atau pembinaan guru dengan kerjasama dengan orang tua di rumah.
2. Mengupayakan agar pendidikan Islam di samping mengajarkan ilmunya maka yang bersangkutan dapat mengaplikasikannya baik di sekolah maupun di rumah dan masyarakat.

D. Pengertian judul

Untuk memberi arah serta gambaran mengenai pembahasan dari judul Urgensi Pendidikan Islam dalam Membina Moral Siswa STM Negeri Parepare maka perlu diberi batasan pengertian, yakni :

Pengertian urgensi "adalah kebarusan yang mendesak, hal sangat penting ; Pentingnya".² Sedangkan pengertian

²Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 996.

Pendidikan Islam menurut Dr. Zakiah Daradjat, dkk dalam bukunya tentang Ilmu Pendidikan Islam adalah "Tarbiyah Islamiyah yang berarti pembentukan kepribadian muslim".³

Demikian pula Prof.H.Mr.Arifin M, Ed, mengemukakan Pengertian Pendidikan Islam adalah sebagai berikut :

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai - nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai kepribadiannya.⁴

Dan Drs. Ahmad D, Marimba berpendapat bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Islam"adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran - ukuran Islam".⁵

Perlu dipahami bahwa pendidikan Islam adalah suatu usaha bimbingan terhadap anak sehingga mampu memahami apa yang terkandung dalam Islam, menghayati makna dan tujuan serta maksud sehingga mampu merealisasikan, menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidupnya.

³Dr.Zakiah Daradjat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1992), b. 25.

⁴Muhammad Suaib, Kumpulan Bahan Komprehensif, (Parepare: Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin, 1995),h. 1.

⁵Ibid., h. 1

2. Membina moral.

Membina adalah "mengusahakan supaya lebih baik (maju, sempurna, dan sebagainya)".⁶ Sedangkan arti moral itu adalah "kualitas dalam perbuatan manusia yang dengan itu kita berkata bahwa perbuatan itu benar atau salah".⁷

Pembinaan moral sangatlah penting bagi anak didik guna pencapaian tujuan hidup bahagia dan sejahtera, mengusahakan meraih moral yang baik melalui ajaran Islam.

3. STM Negeri merupakan salah satu SMK yang ada di Parepare yang berdiri sejak tahun 1978 yang berada di Kelurahan Ujung Baru, Kecamatan Sorong Kotamadia Parepare.

E. Tinjauan pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini penulis dapat memperhatikan buku yang dikarang oleh Dr. Zakiah Daradjat, dengan kawan-kawan, **Ilmu Pendidikan Islam**, dan demikian pula buku oleh DR.W. Poespoprodjo. L. S. S. **Filsafat Moral (Kesusilaan dalam Teori dan Prakteknya)**.

Semua buku tersebut di atas telah menekankan tentang pendidikan Islam, filsafat moral, ternyata sangat

⁶Tim Penyusun pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, op. cit., h. 117.

⁷DR.W. Poespoprodjo, L. PH. S. S., Filsafat Moral, (cet. II; Bandung : Remadja Karya, 1988), h. 102.

luas pembahasannya, sehingga penulis ingin melihat dari aspek urgensi pendidikan Islam dalam membina moral siswa relevan untuk diketahui dan diangkat dalam bentuk skripsi.

F. Metode penelitian

Metode yang dipergunakan dalam penelitian skripsi ini adalah mencakup tentang pelaksanaan penelitian, pendekatan, pengumpulan data, pengolahan dan analisa data yang terdiri dari :

1. Metode pelaksanaan penelitian.

Adapun metode pelaksanaan penelitian yang relevan dengan bentuk penelitian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan studi kasus yakni membahas kenyataan atau kejadian yang terdapat dalam masyarakat dengan uraian secara mendetail dan mendalam.

2. Metode pendekatan.

Metode pendekatan mengungkapkan pola pikir yang digunakan untuk membahas obyek penelitian, yang relevan dengan Fakultas atau jurusan. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kependidikan dan psikologis untuk Fakultas tarbiyah.

3. Metode pengumpulan data.

Metode ini mencakup teknik-teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data.

a. Metode penelitian kepustakaan.

Yaitu suatu metode pengumpulan data dengan mempergunakan beberapa bahan literatur berupa buku-buku ilmiah yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Adapun teknik yang dipergunakan adalah teknik pengutipan langsung yang sesuai dengan aslinya dan teknik pengutipan tidak langsung berupa saduran.

b. Metode penelitian lapangan.

Yaitu suatu metode pengumpulan data dengan cara penelitian langsung terjun kekancah penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk kepentingan penyusun skripsi ini.

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa STM Negeri Parepare yang berjumlah 1.105 orang siswa. Dari jumlah 1.105 orang siswa terdiri dari kelas I sebanyak 406 orang, sedang untuk kelas II dan III sebanyak 699 orang siswa. Untuk kelas I dengan jumlah siswa seperti tersebut tidak termasuk dalam populasi yang akan diteliti, mengingat bahwa siswa yang dimaksud baru belajar pada STM Negeri Parepare selama ± 4 bulan, sehingga dianggap tidak relevan untuk termasuk dalam populasi.

Sehubungan dengan itu maka yang menjadi populasi penelitian ini adalah siswa kelas II dan III yang berjumlah 699 orang. Mengingat waktu dan dana yang terbatas maka populasi tersebut sulit untuk diteliti keseluruhan. Dari pertimbangan itulah maka populasi ini dilakukan sampel sebanyak 98 orang atau 14 % yang terdiri

dari kelas II 365 orang dan kelas III 334 orang. Teknik dalam menetapkan sampel ini ialah teknik random sampling.

Dalam melakukan penelitian lapangan ini penulis mempergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Metode observasi adalah mengamati langsung obyek yang akan diteliti dan hal yang ada hubungannya dengan yang dibahas untuk mendapatkan data yang konkrit. Adapun lokasi yang diobservasi adalah STM Negeri Parepare, dengan pembahasan Urgensi Pendidikan Islam Dalam Membina Moral Siswa STM Negeri Parepare.

2) Metode wawancara adalah suatu pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara/interviu atau dialog dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada pihak yang dianggap mengetahui keadaan atau masalah yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini. Informan yang diteliti adalah kepala sekolah, para guru dan siswa STM Negeri Parepare.

3) Metode angket ini dibuat dalam bentuk daftar pertanyaan yang dilengkapi dengan alternatif jawaban. Baik pertanyaan maupun jawaban dibuat secara tertulis. Dari data jawaban tersebut akan dijadikan bukti ilmiah dalam penyusunan skripsi ini yang dijawab sesuai apa yang mereka ketahui.

Daftar pertanyaan tersebut diberikan kepada responden yaitu siswa STM Negeri Parepare.

4) Metode dokumentasi adalah "pengumpulan, pemilihan,

Pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan".⁸ Pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan yang tertulis atau tercetak guna dijadikan sebagai bukti atau keterangan dalam penyusunan skripsi yang disesuaikan dengan judul **Urgensi Pendidikan Islam dalam Membina Moral Siswa.**

4. Metode pengolahan dan analisis data.

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian pada umumnya biasa ditempuh dalam dua cara yaitu, secara kualitatif dan secara kuantitatif. Sedang pengolahan dan analisis data dalam penulisan skripsi ini dengan menggunakan analisis statistik dalam bentuk tabel dengan perhitungan prosentase (%).

Pengolahan dan analisa data yang diperoleh melalui riset kepustakaan maupun riset lapangan dapat dilakukan pula dengan metode :

a. Metode deduksi adalah merupakan teknik pengolahan data dari yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

b. Metode induksi ini merupakan teknik pengenalisaan data melalui hal-hal yang sifatnya khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.

c. Metode komparatif adalah pengolahan data dengan

⁸Tim penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, op. cit., h. 211.

membandingkan suatu pokok permasalahan dari segi perbedaan dan persamaan yang pada akhirnya menarik kesimpulan.

G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama.
2. Melatih diri untuk mengangkat fenomena sosial untuk memberi penjelasan tentang **Urgensi Pendidikan Islam Dalam Membina Moral Siswa STM Negeri Parepare.**

Adapun kegunaan penelitian skripsi ini meliputi dua hal, yakni :

- a. Kegunaan ilmiah ; adalah dapat memberikan informasi ilmiah bagi pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu keislaman pada khususnya.
- b. Kegunaan praktis ; adalah masalah moral menjadi problem semua orang, maka tulisan ini berguna pula pada masyarakat luas, khususnya mereka yang berkepentingan, untuk mendidik dan membina moral anak-anak agar apa yang dicita-citakan dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

H. Garis-garis besar isi skripsi

Garis-garis besar isi skripsi ini dimulai bab pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah,

rumusan dan batasan masalah, hipotesis, pengertian judul, tinjauan pustaka, metode penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta garis-garis besar isi skripsi.

Menguraikan pula sejarah berdirinya STM Negeri Parepare, keadaan guru, murid serta sarana dan prasarana.

Setelah itu pembahasan tentang langkah-langkah apa yang ditempuh menurut pandangan Islam dalam menanggulangi kemerosotan moral adalah kepedulian orang tua terhadap siswa, guru sebagai pendidik profesional, dan masyarakat turut serta memikul tanggung jawab dalam perubahan moral anak.

Urgensi pendidikan Islam adalah suatu usaha tentang bimbingan terhadap anak sehingga mampu memahami apa yang terkandung dalam Islam, demikian halnya membina moral yang diberikan pengertian secara terpisah.

Dengan demikian moralitas yang dimiliki oleh siswa STM Negeri Parepare diharapkan menghasilkan siswa yang berilmu pengetahuan dan bertaqwa.

Pada akhirnya skripsi ini ditutup dengan memuat kesimpulan dan saran-saran, sebagai upaya dan bahan pertimbangan melalui penelitian.

BAB II

SELAYANG PANDANG STM NEGERI PARBPARE

A. Sejarah berdirinya

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting, sehingga menempatkan pendidikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Manusia yang secara lahiriahnya membutuhkan pendidikan berupaya untuk melakukan usaha-usaha yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan.

Pendidikan di Indonesia dilaksanakan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan setiap warga negara diberi kesempatan untuk mendapatkan pendidikan, hal ini terdapat pada pembukaan undang-undang dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2 bahwa :

1. Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran
2. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran Nasional, yang diatur dengan undang-undang.¹

Menurut pasal 31 ayat 2 di atas bahwa pemerintah memberikan kesempatan kepada tiap - tiap warga negara Indonesia untuk memperoleh pendidikan dan pemerintah menyiapkan sarana pendidikan yang diperlukan berupa : gedung sekolah, alat dan fasilitas belajar mengajar, kurikulum sekolah, biaya pelaksanaan pendidikan dan

¹ Republik Indonesia, UUD 1945 Panca Krida dan Butir-butir Pancasila, (Semarang: Beringin Jaya, t.th), h. 18.

pengajaran.

Sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal, untuk membantu tercapainya cita - cita keluarga dan masyarakat, hendaklah berusaha untuk lebih meningkatkan peranannya di tengah-tengah masyarakat, agar para orang tua terdorong untuk menyekolahkan anak-anak mereka.

Di Kotamadia Parepare, lembaga Pendidikan yaitu sekolah juga mendapatkan perhatian yang utama dari pihak pemerintah, ini terbukti bahwa di Kotamadia Parepare banyak terdapat sekolah-sekolah baik tingkat sekolah dasar (SD), sekolah menengah tingkat pertama (SMTP), sekolah menengah tingkat atas (SMTA), dan perguruan tinggi, baik yang dikelola oleh pemerintah, maupun swasta.

STM Negeri Parepare sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berada di Kotamadia Parepare yang sasarannya untuk menghasilkan anak didik yang memiliki kemampuan dan keterampilan agar mereka dapat berdiri sendiri dan trampil di tengah - tengah masyarakat sesuai dengan disiplin ilmu yang mereka terima.

Semula sekolah ini masih berstatus sekolah menengah persiapan Parepare, dan "didirikan sesuai dengan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 3 September 1978, nomor 0298/0/9/1978".²

²Lapati, Laporan pengalaman kerja lapangan (PKL), pada konstruksi kerja kayu mesin STM Negeri Parepare, 1993/1994, h. 4.

Sekolah ini terletak di Kelurahan Ujung Baru, Kec. Soreang dan sebagai Kepala STM Negeri Parepare yang pertama adalah H. Nabid Badaruddin (almarhum). Untuk mengisi kekosongan pimpinan di sekolah tersebut maka Kepala Sekolah dijabat sementara oleh Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan berselang beberapa bulan diangkatlah Drs. Gunawan Setijo Purnomo sebagai Kepala STM Negeri Parepare.

Pada tahun - tahun awal berdirinya sekolah ini, pelaksanaan pendidikan banyak mengalami hambatan, karena masih terbatasnya sarana dan prasarana yang menunjang lancarnya proses belajar mengajar, namun semua tidak membuat menurunnya semangat para pengelola dan guru-guru, dan berusaha mengembangkan lembaga pendidikannya sesuai dengan kemampuan dan fasilitas yang ada.

Dibandingkan dengan sekolah-sekolah setingkat SLTA yang ada di Kotamadia Parepare, lokasi STM Negeri Parepare yang paling luas, dilengkapi sarana gedung yang banyak, hal ini memungkinkan proses belajar mengajar (PBM) berlangsung dengan baik.

Demikian pula, tiap tahun ajaran baru jumlah pendaftar (calon siswa) selalu meningkat, baik dari masyarakat Parepare dan dari luar Kotamadia Parepare, seperti dari Kabupaten SIDRAP, Pinrang, Barru, Enrekang, Soppeng, Mamuju, Polmas, Pangkep dan sebagainya, bahkan dari luar Sulawesi Selatan.

Dengan adanya jumlah siswa yang cukup menggembarakan, semakin mendorong pihak sekolah untuk melengkapi sarana pendidikan yang dibutuhkan, walaupun secara bertahap karena STM Negeri Parepare tujuannya untuk menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas dan trampil di bidangnya. Dan baru-baru STM Negeri Parepare berubah nama menjadi Sekolah Menengah Kejuruan 2, Sekolah Teknologi Menengah (SMK 2 STM Negeri Parepare).

B. Keadaan guru dan siswa

1. Keadaan guru.

Guru adalah pendidik profesional, karena dengan kesadaran mereka menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.

Guru sebagai salah satu unsur tenaga kependidikan dan sumber daya pendidikan serta salah satu sumber belajar yang utama, mempunyai tugas, fungsi, peranan dan tanggung jawab untuk membimbing, mengajar dan melatih siswa atau warga belajar.³

Guru selain mencintai anak atau siswa, juga dituntut untuk mengembangkan mutu, kemampuan, sikap dan keterampilan yang memadai untuk melaksanakan tugas-tugas keguruannya,

³Drs.H.Abdurrahman, Pengelolaan Pengajaran, (cet.V; Ujung Pandang: CV. Bintang Selatan, 1994), h. 57.

karena jabatan guru memperoleh penghargaan tinggi dari anggota masyarakat.

Salah satu faktor penunjang keberhasilan seorang siswa adalah guru, tanpa guru maka proses belajar mengajar (PBM) tidak akan berlangsung.

Mengingat tugas guru adalah mendidik dan bukan hanya mengajar, suatu bidang studi dan merupakan pendidik profesional, "Karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab yang terpikul di pundak orang tua".⁴

Untuk melaksanakan tugas pokoknya, guru hendaknya memiliki seperangkat kompetensi keguruan antara lain :

- a. Penguasaan terhadap materi bidang studi yang diajarkan.
- b. Pemahaman dan keterampilan mengelola kelas.
- c. Pemahaman dan kemampuan mengelola program pengajaran PBM dari sumber-sumber belajar.
- d. Keterampilan memilih, menyusun, dan menggunakan berbagai media pengajaran.
- e. Kemampuan dan keterampilan memilih dan menggunakan model - model mengajar, strategi mengajar dan metode-metode mengajar yang bervariasi.
- f. Kemampuan, keterampilan menerapkan prinsip - prinsip pengukuran dan penilaian (evaluation dan measurament).
- g. Pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan menerapkan pengembangan sistim-sistim instruksional dalam PBM.
- h. Pengetahuan, pemahaman, kemampuan dan keterampilan menyusun dan melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan (guidance and counseling) di Sekolah.⁵

⁴Dr.Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (cet.II; Jakarta: Bumi aksara, 1992), h. 39.

⁵Drs.H.Abdurrahman, op. cit., h. 63-64.

Bila dikaji, sungguh berat tugas dan tanggung jawab guru di sekolah karena obyek pekerjaan mereka adalah manusia yang masih memerlukan bimbingan dan pendidikan yang terarah ke yang diridhai oleh Allah swt., hal ini sesuai dengan firman Allah swt., dalam QS. Ali Imran ayat 104, yakni

وَلَنْ تَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang - orang yang beruntung.⁶

Adapun keadaan guru (.pendidik.) di STM Negeri Parepare, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL I
KEADAAN GURU STM NEGERI PAREPARE
TAHUN AJARAN 1996 / 1997

No.	Tingkat pendidikan	Lk	Pr	Jumlah
1.	Sarjana Lengkap (S1)	65	16	81
2.	Sarjana muda	3	2	5
3.	Diploma 3 (D3)	68	3	71
4.	STM, PGSLP, SGPD, SGPT	5	2	7
J U M L A H		141	23	164

Sumber data : Papan potensi keadaan guru STM Negeri Parepare, tahun ajaran 1996 / 1997.

⁶Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya, Jilid I (Jakarta: Proyek pengadaan kitab suci al-Qur'an, 1971), h. 93.

Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah guru yang ada di STM Negeri Parepare sebanyak 164 orang terdiri dari laki-laki 141 orang, dan perempuan 23 orang. Jika dilihat dari tingkat pendidikannya, maka jumlah yang berpendidikan Sarjana Lengkap (S1) 81 orang, terdiri dari laki-laki 65 orang dan 16 perempuan, yang berpendidikan Sarjana Muda 5 orang, terdiri dari laki-laki 3 orang dan 2 perempuan, yang berpendidikan diploma 3 (D3) 71 orang, terdiri dari laki - laki 68 orang dan 3 perempuan, sedangkan yang SLTA, SGPD dan SGPT 7 orang, terdiri dari laki-laki 5 orang dan 2 perempuan.

Jika diperhatikan dari jumlah guru tersebut di atas, maka dari segi kualifikasi atau tingkat pendidikannya cukup memadai, karena kebanyakan tingkat pendidikan guru STM Negeri Parepare adalah Sarjana (baik S1 maupun Sarjana muda), diploma dan PGSMT. Dan jika ditinjau dari segi spesialisasi yang dimiliki oleh setiap guru maka mereka dapat di golongan ahli, karena jurusan yang ditekuninya relevan dengan bidang studi yang diajarkannya.

Dengan demikian dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar di sekolah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran.

2. Keadaan siswa.

Salah satu faktor pendidikan yang juga memegang peranan yang sangat penting adalah siswa (anak didik). karena proses belajar mengajar di sekolah tidak mungkin

berjalan bila faktor anak didik ini tidak ada.

Adapun keadaan kelas I siswa STM Negeri Parepare dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL II
KEADAAN SISWA STM NEGERI PAREPARE KELAS I
TAHUN AJARAN 1996 / 1997

No. 1	Jurusan	Program studi	Lk	Pr	JUM
1.	Teknologi pengerjaan logam (TPL)	Mesin Produksi	97	1	98
2.	Listrik	Listrik instalasi	93	8	101
3.	Bangunan	Bangunan gedung	91	10	101
4.	Otomotif	Mekanik otomotif	70	0	70
5.	Elektronika	Elektronika komunikasi	34	2	36
J U M L A H			385	21	406

Sumber data: Papan potensi keadaan siswa STM Negeri Parepare tahun ajaran 1996 / 1997.

Berdasarkan pada tabel di atas maka jumlah siswa kelas I sebanyak 406 orang, dengan rincian jurusan TPL (Teknologi Pengerjaan Logam) sebanyak 98 siswa, jurusan Listrik 101 siswa, jurusan Bangunan 101 siswa, jurusan Otomotif 70 siswa, dan jurusan Elektronika 36 orang.

Adapun jumlah siswa kelas II STM Negeri Parepare yang disamping kelas III yang merupakan populasi dalam penelitian ini dapat terlihat pada tabel berikut :

TABEL III
KEADAAN SISWA STM NEGERI PAREPARE KELAS II
TAHUN AJARAN 1996 / 1997

No. 1	Jurusan	Program studi	Lk	Pr	JUM
1.	Teknologi pengerjaan logam (TPL)	Mesin produksi	89	0	89
2.	Listrik	Listrik instalasi	93	4	97
3.	Bangunan	Bangunan gedung	84	4	88
4.	Otomotif	Mek.Otomotif	60	0	60
5.	Elektronika	Elek.Komunikasi	26	5	31
J U M L A H			352	13	365

Sumber data: Papan potensi keadaan siswa STM Negeri Parepare tahun ajaran 1996 / 1997.

Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswa kelas II sebanyak 365 orang, yang terdiri dari teknologi pengerjaan logam (TPL) 89 siswa, jurusan Listrik 97 siswa, Jurusan Bangunan 88 siswa, jurusan Otomotif 60 siswa, jurusan elektronika 31 siswa.

TABEL IV
KEADAAN SISWA STM NEGERI PAREPARE KELAS III
TAHUN AJARAN 1996 / 1997

No. 1	Jurusan	Program studi	Lk	Pr	JUM
1.	TPL	Mesin produksi	82	0	82
2.	Listrik	Lis.Instalasi	57	12	69
3.	Bangunan	Bang.Gedung	80	7	87
4.	Otomotif	Mek.Otomotif	63	0	63
5.	Elektronika	El.Komunikasi	31	2	33
J U M L A H			352	13	364

Sumber data: Papan potensi keadaan siswa STM Negeri Parepare tahun ajaran 1996 / 1997.

Berdasarkan tabel di atas maka jumlah siswa kelas III sebanyak 365 orang, dengan rincian jurusan teknologi pengerjaan logam (TPL) sebanyak 82 siswa, jurusan Listrik 69 orang, jurusan Bangunan 87 siswa, jurusan Otomotif 63 orang, jurusan Elektronika 33 orang. Dari keseluruhan jumlah siswa dari kelas I, II dan III sebagai rekapitulasi jumlah keseluruhan adalah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL V
REKAPITULASI JUMLAH SISWA STM NEGERI PAREPARE
TAHUN AJARAN 1996 / 1997

No.	Kelas	Jumlah kelas	Lk	Pr	Jumlah
1.	I	12	385	21	406
2.	II	12	352	13	365
3.	III	12	313	21	334
JUMLAH TOTAL		36	1.050	55	1.105

Sumber data: Papan potensi keadaan siswa STM Negeri Parepare tahun ajaran 1996 / 1997.

Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswa STM Negeri Parepare dari 36 kelas adalah 1.105 orang, dengan rincian kelas I terdiri dari 12 kelas, laki-laki 385 siswa dan perempuan 21 siswa, jumlahnya 406 siswa. Kelas II terdiri dari 12 kelas, laki-laki 352 siswa dan perempuan 13 siswa, jumlahnya 365 siswa, dan kelas III terdiri dari 12 kelas, dengan rincian laki-laki 313 siswa dan perempuan

21 siswa, jumlahnya 334 siswa. Sedangkan jumlah siswa secara keseluruhan 1.105 orang, laki-laki 1.050 siswa, dan perempuan 55 siswa.

G. Keadaan sarana dan prasarana

Faktor lain yang tidak kalah pentingnya selain anak didik dan pendidik adalah sarana dan prasarana yang menunjang tercapainya proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan. Sarana sekolah menyangkut semua peralatan yang langsung digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah, sedangkan prasarana sekolah adalah menyangkut semua komponen yang secara tidak langsung menunjang terlaksananya proses pendidikan di sekolah.

Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan pendidikan dan pengajaran di STM Negeri Parepare, maka penulis perlu mengemukakan sarana dan prasarana (fasilitas) yang ada di STM Negeri Parepare dan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL VI
SARANA/FASILITAS UMUM DI STM NEGERI PAREPARE

No.	Nama ruangan	Jumlah
1.	FASILITAS UMUM	
	a. Ruangan teori/belajar	36
	b. Ruangan gambar	1
	c. Ruangan Ava	1
	d. Ruangan peraga	1
2.	FASILITAS ADMINISTRASI	
	a. Ruangan kepala sekolah	1
	b. Ruangan guru/rapat	1
	c. Ruangan tata usaha	
3.	RUANG PENUNJANG	
	a. Ruang poliklinik	1
	b. Ruang BP	1
	c. Ruang aula serba guna	1
	d. Gudang umum	1
	e. Ruang koprasasi	1
	f. Kantin	1
	g. Gudang hasil praktek	1
	h. Ruang OSIS	1
	i. Ruang perpustakaan	1
	j. Ruang diesel generator	1
J U M L A H		52

Sumber data: Papan potensi keadaan sarana dan pra - sarana STM Negeri Parepare tahun 1997.

Dari tabel tersebut di atas maka dapat diperoleh gambaran bahwa sarana/fasilitas umum yang ada di STM Negeri Parepare berjumlah 52 ruangan, yang masing - masing memiliki fungsi antara lain :

1. Fasilitas umum.

Ruang teori/belajar adalah ruang yang dipergunakan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar jumlahnya 36 kelas, terdiri dari kelas I berjumlah 12 kelas, kelas II

berjumlah 12 kelas, dan kelas III berjumlah 12 kelas.

Ruang gambar, ruang Ava, dan ruangan peraga adalah ruang yang digunakan untuk kegiatan praktek.

2. Fasilitas administrasi.

Ruang kepala sekolah adalah ruangan kepala sekolah melaksanakan tugasnya sehari - hari dalam kaitannya dengan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Ruang guru / rapat adalah ruang khusus tempat guru - guru berkumpul setelah melaksanakan tugas mengajar di kelas. Dan ruang Tata Usaha adalah ruangan untuk kegiatan pengelolaan surat-surat/ ketata usahaan oleh staf administrasi.

Dengan adanya sarana / fasilitas administrasi tersebut, maka administrasi sekolah dapat dikelola dengan baik, dan pengadministrasian dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

3. Ruang penunjang.

Ruang poliklinik adalah tempat pelayanan kesehatan bagi semua personil / warga STM Negeri Parepare. Ruang bimbingan dan penyuluhan (guidance and Counseling) adalah tempat siswa untuk diberi bimbingan dan penyuluhan khusus yaitu bagi siswa yang mempunyai masalah. Ruang Aula serba guna adalah tempat pelaksanaan kegiatan sekolah, seperti kegiatan rapat, seminar, maulid, Isra Mi'raj.

Gudang umum adalah tempat penampungan alat - alat praktikum. Ruang koperasi disediakan kebutuhan - kebutuhan pokok sehari-hari utamanya bagi guru - guru atau karyawan.

Gudang hasil praktek adalah tempat hasil karya/kerja dan kegiatan praktikum.

Ruang OSIS adalah tempat kegiatan pengurus OSIS melaksanakan program kerja. Ruang perpustakaan di dalamnya tersedia buku-buku pelajaran, majalah, surat kabar, sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar dan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi siswa, guru maupun karyawan STM Negeri Parepare. Dan ruang diesel generator adalah ruangan yang berfungsi untuk mengontrol kegiatan praktikum.

Selanjutnya terdapat ruangan khusus yang digunakan oleh beberapa jurusan dalam kegiatan praktek yang dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL VII
RUANG KHUSUS UNTUK JENIS JURUSAN

No.	Nama Ruangan	Jumlah
1.	JURUSAN MESIN	
	a. Ruangan Kerja mesin	1
	b. R. Meja bangku	1
	c. R. Pabrikasi	1
	d. R. Lab. Peng/Uji logam	1
	e. R. Pemeliharaan/Perbaikan	1
2.	JURUSAN LISTRIK	
	a. R. Lab/Pengujian listrik	1
	b. R. Instalasi Listrik	1
	c. R. Mesin listrik	1
	d. R. Reparasi listrik	1
3.	JURUSAN BANGUNAN	
	a. R. Kerja kayu	1
	b. R. Kerja kayu mesin	1
	c. R. Kerja batu/beton	1
	d. R. Kerja pipa/air dan gas	1
	e. R. Lab. Bahan bangunan	1
	f. R. Ukur tanah	1
J U M L A H		15

Sumber data : Papan potensi keadaan sarana dan prasarana STM Negeri Parepare tahun 1996 / 1997.

Dari tabel tersebut dapatlah diketahui bahwa di STM Negeri Parepare banyak terdapat fasilitas/sarana yang kesemuanya disediakan untuk menunjang proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional.

BAB III

PEMBAHASAN TEORITIS PENDIDIKAN ISLAM

A. Pengertian pendidikan Islam

Sebelum penulis menguraikan lebih lanjut tentang pentingnya pendidikan Islam, maka terlebih dahulu kita harus mengetahui pengertian pendidikan Islam itu sendiri.

Pendidikan Islam terdiri dari dua kata yaitu "Pendidikan dan Islam". Dari segi bahasa kata pendidikan yang umum kita gunakan sekarang dalam bahasa Arabnya adalah Tarbiyah, dengan kata kerjanya rabba".¹

Pada zaman Nabi Muhammad saw., kata rabba (mendidik), dalam ayat al-Qur'an dan Hadits sudah digunakan, seperti yang terdapat dalam (QS. 17 Al Isra ayat 24), yakni :

رَبِّ اَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّبْتَنِي فِي صَغِيرًا

Artinya : 'Ya Tuhan, sayangilah keduanya (ibu bapakku) sebagaimana mereka telah mengasuh (mendidikku) sejak kecil'.²

Dalam bentuk kata benda, kata rabba ini digunakan juga untuk Tuhan, mungkin karena "Tuhan juga bersifat

¹Dr. Zakiyah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (cet. II; Jakarta: Bumi aksara, 1992), h. 25.

²Departemen Agama. RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jilid I (Jakarta: Proyek pengadaan kitab suci al-Qur'an, 1971), h. 428.

mendidik, mengasuh, memelihara, malah mencipta".³

Namun bila kita berdasar pada pengertian pendidikan dalam Islam sekarang ini, kata yang lebih umum dipergunakan adalah kata Tarbiyah, menurut Abdurrahman An - Nahlawi dalam bukunya *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha Fil Baiti Wal Madrasah Wal Mujtama* yang diterjemahkan oleh Drs. Shihabuddin mengatakan :

Jika kita merujuk kamus Bahasa Arab, kita akan menemukan tiga akar kata untuk istilah Tarbiyah, pertama raba - yarbu yang artinya bertambah dan berkembang ..., kedua rabiya-yarba yang dibandingkan dengan kbafiya - yakfa, arti yang terkandung adalah tumbuh dan berkembang ..., ketiga rabba - yarubbu yang dibandingkan dengan madda - yamuddu dan berarti memperbaiki, mengurus kepentingan, mengatur, menjaga dan memperhatikan.⁴

Adapun pengertian pendidikan dari segi istilah, pada zaman Nabi Muhammad Saw belum ada seperti apa yang kita pahami sekarang, akan tetapi berbagai usaha atau kegiatan yang dilaksanakan oleh Nabi Muhammad saw., yang berupa seruan agama, dengan berda'wah, menyampaikan ajaran,

³Dr. Zakiah Daradjat, *op. cit.*, h. 26

⁴Abdurrahman an Nahlawi, *Ushul Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha Fil Baiti Wal Madrasah, Wal Mujtama*, di terjemahkan oleh Drs. Shihabuddin dengan judul *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (cet. I; Jakarta: Gema Insani, Press, 1995), h. 20.

memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberikan motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim telah mencakup arti pendidikan dalam pengertian sekarang.

Olehnya itu segala hal yang dilaksanakan oleh Rasulullah Saw pada zamannya dirumuskan sekarang dalam pendidikan Islam, sebab Syariat Islam itu tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus diajarkan melalui proses pendidikan.

Sedangkan kata Islam dari segi bahasa berarti berserah diri kepada Allah swt. Hal tersebut dipertegas dalam firman Allah swt. QS. Ali Imran : 83 sebagai berikut:

أَفَغَيْرَ دِينِ اللَّهِ يَبْتَغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ

Artinya :

Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nyalah berserah diri segala apa yang dilangit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada-Nyalah mereka dikembalikan.⁵

Dari ungkapan di atas, maka dapatlah dipahami bahwa Islam merupakan sistem ilahi dan dengan sistem itulah Allah menentukan berbagai syariat dan menjadikan Islam sebagai sistem yang sempurna dan mencakup seluruh sistem kehidupan, hanya Islamlah yang mendapat keridhaan Allah,

⁵Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 89.

dalam hubungan manusia dengan penciptanya, dengan semesta, makhluk-makhluk lain dan dunia-akhirat.

Islam yang merupakan syariat Allah bagi umat manusia yang dengan bekal syariat itu manusia beribadah, agar manusia mampu memikul dan merealisasikan amanat tersebut, syariat tersebut membutuhkan pengalaman, pengembangan dan pembinaan. Pengembangan dan pembinaan itulah yang dimaksud pendidikan Islam.

Pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga bersifat praktis, ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal, olehnya itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi dan masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.

Dengan demikian, secara umum dapat kita katakan bahwa "Pendidikan Islam itu adalah pembentukan kepribadian muslim".⁶ Sedangkan pendidikan Islam/Pendidikan Agama dalam pengertian yang lain adalah "Usaha-usaha secara sistimatis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam".⁷

⁶Dr. Zakiah Daradjat, op. cit., h. 28.

⁷Dra. H. Zuhairini, Drs. Abdul Ghofir dan Drs. Slamet As Yunus, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (cet. VIII; Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 27.

Oleh karena tidak ada perealisasiian syariat Islam kecuali melalui menempan diri generasi muda dan masyarakat, dengan landasan iman dan tunduk kepada Allah. Untuk itu pendidikan Islam merupakan amanat yang harus diperkenalkan pada generasi ke generasi berikutnya, terutama dari orang tua atau pendidik kepada anak-anak dan murid-muridnya, dan kecelakaanlah yang akan menimpa orang yang mengkhianati amanat tersebut.

B. Dasar-dasar Pendidikan Islam

"Pendidikan Islam sangat memperhatikan penataan individual dan sosial yang membawa penganutnya pada pengaplikasian Islam secara komprehensif".⁸

Pendidikan Islam berarti pembentukan pribadi muslim, isi pribadi muslim adalah berupa pengalaman sepenuhnya ajaran Allah dan Rasulnya, akan tetapi pribadi muslim itu tidak akan tercapai / terbina kecuali dengan pendidikan dan pengajaran.

Membina pribadi muslim adalah wajib, dan karena pribadi muslim tidak mungkin terwujud kecuali dengan pendidikan, maka pendidikan itupun menjadi wajib dalam pandangan Islam. Kaidah umum dalam ilmu Syariat Islam berlaku pada kegiatan pendidikan ini :

⁸Abdurrahman An Nahlawi, op. cit., h. 28.

مَا لَا يَتِمُّ شَيْءٌ إِلَّا بِهٖ فَهُوَ وَاجِبٌ

Artinya : 'Sesuatu yang tidak sempurna perbuatan wajib kecuali dengannya maka sesuatu itu adalah wajib'⁹

Olehnya itu agar penganutnya mampu memikul amanat yang dikehendaki oleh Allah swt., maka pendidikan Islam harus kita maknai secara rinci. Setiap usaha, kegiatan atau tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan/dasar berpijak yang baik dan kuat, karena itu keberadaan sumber atau dasar pendidikan Islam itu juga harus kita ketahui. Adapun dasar atau landasan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Al - Qur'an.

Al-Qur'an adalah Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara Malaikat Jibril dan membacanya adalah ibadah, di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan. Ajaran yang terkandung di dalamnya terdiri dari dua prinsip yaitu menyangkut tentang keimanan yang disebut aqidah, dan yang berhubungan dengan amal disebut syariah.

Dalam al-Qur'an ajaran-ajaran yang berkenaan dengan keimanan tidak banyak dibicarakan jika dibandingkan dengan

⁹Dr. Zakiah Daradjat, *op. cit.*, h. 18.

ajaran yang berkenaan dengan amal perbuatan, hal ini menunjukkan bahwa amal itulah yang dapat menampakkan kualitas hidup manusia baik dalam hubungan dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan manusia sesamanya (masyarakat), dengan alam dan lingkungannya.

Adapun istilah-istilah yang biasa digunakan dalam membicarakan ilmu tentang syariah ini adalah :

- a. Ibadah untuk perbuatan yang langsung berhubungan dengan Allah.
- b. Muamalah untuk perbuatan yang berhubungan selain dengan Allah.
- c. Akhlak untuk tindakan menyangkut etika dan budi pekerti dalam pergaulan.¹⁰

Keberadaan al - Qur'an dalam mempengaruhi sistem pendidikan Rasulullah tidak dapat diragukan lagi, lebih-lebih ketika Aisyah.ra., menegaskan bahwa akhlak beliau adalah al-Qur'an, hal tersebut ditegaskan oleh Allah swt., dengan firmanNya dalam QS. Al Furqan ayat:32, yakni :

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا وَالْوَالِدَاتُ يُرْزَلْنَ عَلَيْهِ الْفُرْقَانُ أَنْ جَاءَتْهُ وَأَحَدَةٌ
كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

Artinya :

Berkatalah orang-orang kafir: Mengapa al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja ?. Demikianlah supaya kami perkuat hatimu dengan-Nya dan kami membacakannya secara tartil.¹¹

¹⁰ Ibid., h. 20.

¹¹ Departemen Agama RI, op. cit., h. 564.

Dari ayat tersebut ada dua makna yang dapat dipetik yang berhubungan dengan pendidikan yaitu pengokohan hati dan pemamfaatan keimanan, serta sikap tartil dalam membaca al-Qur'an.

Di dalam al-Qur'an, terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip, perintah yang berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan tersebut. Olehnya itu Pendidikan Islam harus menggunakan al - Qur'an sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori pendidikan, dengan kata lain pendidikan Islam harus berlandaskan ayat-ayat al-Qur'an yang penafsirannya dapat dilakukan berdasarkan ijtihad, disesuaikan dengan perubahan dan pembaharuan.

Adapun dasar - dasar yang melandasi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam al - Qur'an antara lain terdapat dalam QS. An Nahl : 125, yakni :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ . . .

Artinya : 'Ajaklah kepada agama Tuhanmu dengan cara yang bijaksana dan dengan nasehat yang baik . . .¹²

Dari ayat tersebut di atas dapat dipahami bahwa manusia diberikan kesempatan untuk berbuat atau mengajak manusia ke agama Allah dengan cara yang baik dan dengan jalan hikmah dengan melalui pendidikan dan nasehat yang

¹²Ibid., h. 421.

baik agar manusia dapat melaksanakan Syariat Islam. Juga terdapat dalam QS. At Tahrim : 6, yakni :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا . . .

Artinya : 'Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka . . .'.¹³

Ayat - ayat di atas berkenaan dengan perintah pelaksanaan pendidikan agama Islam, dan masih banyak lagi ayat yang tidak dibahas dalam skripsi ini, yang sebenarnya banyak menerapkan tentang hal-hal yang menakjubkan dan unik yang karena keterbatasan waktu dan kemampuan yang ada tidak sempat dicantumkan.

2. As Sunnah.

Setelah al - Qur'an, Pendidikan Islam menjadikan as sunnah sebagai dasar dan sumbernya. "Secara harfiah sunnah berarti jalan, metode dan program".¹⁴ Sedangkan sunnah menurut istilah berarti sejumlah perkara yang dijelaskan melalui sanad yang shahih, yakni berupa perkataan, perbuatan, peninggalan, pengakuan, pengalaman, sifat, larangan, hal yang disukai dan dibenci, peperangan, tindak tanduk dan seluruh kehidupan Nabi Muhammad saw.

Dalam buku Ilmu Pendidikan Islam tentang asunnah oleh Dr.Zakiah Daradjat ialah "perkataan,perbuatan ataupun

¹³Ibid., h. 951.

¹⁴Abdurrahman an Nahlawi, op. cit., h. 31.

pengakuan Rasul Allah".¹⁵ Adapun yang dimaksud dengan pengakuan adalah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui oleh Rasulullah dan beliau mendiadakan kejadian atau perbuatan itu berjalan.

Sunnah yang merupakan sumber ajaran kedua sesudah al-Qur'an, sunnah juga berisi aqidah dan syariat, sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam berbagai aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau menjadi muslim yang bertaqwa.

Pada hakikatnya, keberadaan sunnah di tujukan untuk mewujudkan dua sasaran, pertama menjelaskan apa yang terdapat dalam al - Qur'an, dan yang kedua menjelaskan syariat dan pola prilaku. Sedangkan dalam dunia pendidikan assunnah memiliki dua mamfaat pokok yakni :

- a. As sunnah mampu menjelaskan konsep dan kesempurnaan Pendidikan Islam sesuai dengan konsep al-Qur'an serta lebih memperinci penjelasan al-Qur'an.
- b. As sunnah dapat menjadi contoh yang tepat dalam penentuan metode pendidikan, misalnya dengan menjadikan kehidupan Rasulullah Saw, dengan para sahabat sebagai contoh bagi anak-anak sebagai sarana penanaman keimanan.

Rasulullah menjadi guru dan pendidik utama, beliau adalah sosok pendidik yang agung dan pemilik metode pendidik yang unik, beliau sangat memperhatikan manusia

¹⁵Dr. Zakiah Daradjat, op. cit., b. 20.

sesuai dengan kebutuhan, karakteristik dan kemampuan akalnya terutama jika berbicara dengan anak-anak. Dalam mendidik manusia mereka mempertimbangkan bakat dan kesiapan, beliau memahami fitrah wanita, beliau memahami fitrah laki-laki, beliau memahami identitas manusia dewasa, dan beliau memahami karakter anak-anak. Beliau senantiasa mengajak setiap orang untuk mendekatkan diri kepada Allah dan syariatnya, sehingga terpeliharalah fitrah manusia melalui pembinaan diri setahap demi setahap, penyatuan kecendrungan hati dan pengarahannya potensi menuju derajat yang lebih tinggi, dan melalui cara demikian beliau membawa masyarakat pada kebangkitan dan ketinggian derajat.

Mengenai pentingnya pendidikan itu diberikan, sesuai dengan hadits yang ditulis oleh Syekh al Mahyuddin Abi Zakariyah Ibnu Syarfin Nawawi dalam kitab Riyadhush Shalihin disebutkan sebagai berikut :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَامِرِ مَرْثِي اللَّهِ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدِّثُوا عَنِّي
 إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعِدًّا فَلْيَتَبَوَّأْ
 مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ (صواعق البهائم)

Artinya :

Dari Abdullah Ibn Amar Ibn al Ash yang diridhahi oleh Allah keduanya, sesungguhnya Nabi Muhammad saw., bersabda sampaikanlah ilmu pengetahuan dariku sekalipun hanya satu ilmu atau ayat, dan ungkapkanlah kejadian yang menimpa Bangsa Israil dengan tiada terbatas. Maka barangsiapa sengaja mendustakan namaku,

tentukanlah tempatnya di neraka.¹⁶

Jadi hadits yang diriwayatkan oleh Muslim, sebagai berikut :

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنِ الزَّحِيدِ وَ
عَنِ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيْبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ
يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ
عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبْوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِيَّةٍ أَوْ يَمَانِيَّةٍ

Artinya :

Hijab Ibnu Walid bercerita kepada Rami, dia berkata bahwa Muhammad Ibnu Harbi bercerita kepada Bani dari az-Zahidi di terima dari az-Zuhri dia berkata: Zahid ibnu Musayyab mengabarkan kepada saya dari Abihurairah ia berkata bahwa Rasulullah saw., bersabda: 'Tiada seorang bayipun melainkan dilahirkan dalam fitrah yang bersih, maka orang tualah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majuzi.¹⁷

Menurut hadits di atas bahwa anak sejak lahirnya telah mempunyai pembawaan untuk beragama yang dikenal dengan fitrah, kemudian fitrah tersebut akan berjalan ke arah yang benar bila memperoleh pendidikan agama dengan baik dan mendapatkan pengaruh yang baik pula dalam lingkungan hidupnya.

3. Ijtihad.

¹⁶ Syekh Al Mahyuddin Abi Zakariah Ibnu Syarfin Nawawi, Riyadush Shalihin, (Surabaya: Ahmad Ibn Nabam wa Auladuhu, 631-676 H), h. 529.

¹⁷ Muslim, Sahih Muslim, (Bandung: Juz II, Syarikah Al-Ma'arif lit-taba'ati, Wan - Nasrati, t. th), h. 458.

Ijtihad yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh daya kemampuan dan ikhtiar menurut Ilmu Syariah Islam dalam menetapkan hukum syariat Islam yang belum tegas hukumnya dalam al-Qur'an dan sunnah, ijtihad meliputi seluruh aspek termasuk aspek pendidikan, dan tetap berpedoman pada al-Qur'an dan sunnah.

Dalam bidang pendidikan ijtihad dianggap perlu sebab ajaran Islam yang terdapat dalam al-Qur'an dan asunnah adalah bersifat pokok-pokok dan prinsipnya saja, dalam menerapkan yang prinsip itu.

Sejak al-Qur'an diturunkan sampai Nabi Muhammad saw wafat, ajaran Islam telah tumbuh dan berkembang melalui ijtihad yang dilakukan menurut konteks situasi dan kondisi sosial yang tumbuh dan berkembang pula, sehingga ajaran Islam dapat berperan mengubah kehidupan manusia menjadi kehidupan muslim.

Dalam buku Metodik Khusus Pendidikan Agama juga dikatakan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama (agama Islam) di Indonesia mempunyai dasar-dasar yang kuat, dasar-dasar tersebut dapat ditinjau dari segi :

- a. Yuridisch / hukum
- b. Relegius
- c. Sosial psychologis.¹⁸

¹⁸ Dra.H.Zuhairini, Drs.Abdul Ghofir dan Drs. Slamet as Yunus, Metodik Khusus Pendidikan Agama. (cet. III ; Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 27.

Dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama ditinjau dari segi yuridisch/bukum adalah berasal dari peraturan perundang-undangan yang menjadi pegangan dalam pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia. Dasar dari segi Yuridisch formal tersebut ada 3 macam yaitu :

1) Dasar ideal yaitu terdapat pada Pancasila, dalam sila yang pertama adalah Ketuhanan yang Maha Esa yang mengandung pengertian bahwa seluruh Bangsa Indonesia harus percaya pada Tuhan yang Maha Esa, tegasnya harus beragama, dan hal tersebut dirinci dalam butir-butir Pancasila.

2) Dasar struktural/konstitusional yaitu terdapat dalam UUD 1945, bab XI, pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

- a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.¹⁹

Bunyi dari pada undang-undang tersebut mengandung pengertian bahwa Bangsa Indonesia harus beragama, dalam arti orang atheis dilarang hidup di Negara Indonesia dan negara melindungi umat beragama dan menunaikan ajaran agamanya, dan beribadah menurut agamanya masing-masing, agar umat beragama tersebut dapat menunaikan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing diperlukan adanya pendidikan agama.

¹⁹Ibid., h. 22.

3) Dasar operasional yaitu dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia, seperti yang terdapat dalam :

Tap MPR N^o.IV / MPR / 1973 yang kemudian dikokobkan kembali pada Tap MPR No.IV/MPR/1978 juga ketetapan MPR N^o.II / MPR / 1983 tentang GBHN yang pada pokoknya dinyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah - sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai Universitas - universitas Negeri.²⁰

Dasar religius yaitu dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam al-Qur'an dan hadits, bahwa melaksanakan pendidikan agama adalah merupakan perintah Allah dan merupakan ibadah kepada-Nya, dan mengenai ayat-ayat atau hadits yang berkenaan dengan perintah pelaksanaan pendidikan telah diuraikan terdahulu. Dalam jiwanya ada suatu perasaan pengakuan tentang Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan memohon pertolongan-Nya, mereka akan merasa tenang dan tentram kalau dekat dan mengabdikan kepada-Nya, hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam QS. Ar-Rad : 28, yakni :

اللّٰهُ يَذْكُرُ اللّٰهَ تَطْمِئِنُّ الْقُلُوْبُ

Artinya : 'Ketahuilah, bahwa hanya dengan ingat kepada Allah hati akan menjadi tentram'.²¹

²⁰ Ibid., h. 23.

²¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, jilid I (Jakarta : Proyek pengadaan kitab suci al-Qur'an, 1971), h. 373.

Oleh karena itu manusia akan selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah, hanya saja mereka mengabdikan kepada Tuhan berbeda - beda sesuai dengan agama yang dianutnya, dan untuk orang muslim diperlukan pendidikan agama Islam untuk mengarahkan fitrah mereka kearah yang benar, sehingga mereka dapat mengabdikan dan beribadah sesuai ajaran Islam, karena tanpa adanya pendidikan agama dari satu generasi ke generasi berikutnya, maka orang akan semakin jauh dari agama yang benar.

Sejalan dengan itu pula maka pendidikan Islam sebagai suatu tugas dan kewajiban pemerintah dalam mengemban aspirasi rakyat hendaknya mencerminkan dan menuju kearah tercapainya masyarakat Pancasila dengan warna agama, Pancasila harus dapat meningkatkan dan mengembangkan kehidupan beragama termasuk pendidikan agama, hal ini berarti bahwa pendidikan Islam itu selain berlandaskan al-Qur'an dan sunnah juga berlandaskan ijtihad dalam menyesuaikan kebutuhan bangsa yang selalu berubah dan berkembang, dan dengan ijtihad ditemukan persesuaian antara Pancasila dengan ajaran agama yang secara bersama dijadikan dasar pendidikan termasuk pendidikan agama.

G. Tujuan dan kegunaan pendidikan Islam

Yang dimaksud dengan tujuan adalah "suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan

selesai".²² Begitu pula dengan pendidikan tujuannya bertahap dan bertingkat karena merupakan suatu usaha/kegiatan yang berproses dan melalui tahap dan tingkatan. Tujuan pendidikan merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang yang berkaitan dengan aspek kehidupannya.

Bila kita mengkaji kembali pengertian pendidikan Islam, akan terlihat dengan jelas hal yang diharapkan terwujud setelah orang mengikuti pendidikan Islam secara keseluruhan yaitu keperibadian seseorang yang membuatnya menjadi **Insan kamil** yang berarti manusia utuh jasmani dan rohani, dapat hidup berkembang wajar dan normal karena takwanya kepada Allah swt.

Ada beberapa tujuan pendidikan yang akan dibicarakan dalam pembahasan ini yaitu :

1. Tujuan umum

Yang dimaksud dengan tujuan umum (am) adalah "tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran atau dengan cara lain",²³ "atau maksud - maksud metode atau pemahaman - pemahaman yang dikehendaki yang diusahakan oleh pendidikan untuk

²²Dr. Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jed. II Jakarta : Bumi Aksara, 1992), h. 29.

²³Ibid., h. 30.

mencapainya".²⁴ Tujuan umum meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, pandangan dan kebiasaan.

Tujuan umum pendidikan Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan Nasional negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan, bagi kita Bangsa Indonesia tujuan pendidikan terdapat dalam garis-garis besar haluan negara (GBHN) bahwa :

Pendidikan kita bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.²⁵

Tujuan pendidikan Islam adalah "merealisasikan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun secara sosial".²⁶

Sedangkan menurut Prof. Mohd. Athiyah El Abrasyi dalam kajiannya tentang pendidikan Islam, menyimpulkan lima tujuan am (umum) yang asasi bagi pendidikan Islam yaitu :

²⁴Prof. DR. Omar Mohammad al Toumy al Syaibany, Falsafatut Tarbiyah al Islamiyah, diterjemahkan oleh DR. Hasan Langgulung, dengan judul Falsafah Pendidikan Islam, (cet. I ; Jakarta : Bulan Bintang, 1979), h. 431.

²⁵H. B. Hamdani Ali. M.A.M.Ed, Filsafat Pendidikan, (cet.III; Yogyakarta: Kota Kembang, 1993), h. 87.

²⁶Abdurrahman an Nahlawi, Ushul Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha Fil Baiti Wal Madrasati, Wal Mujtama, di terjemahkan oleh Drs.Shibabuddin dengan judul Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat, (cet.I; Jakarta: Gema Insani, press, 1995), h. 117.

a. Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia.

Pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam dan mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan sebenarnya, tujuan asasi pendidikan Islam itu dalam suatu kata yaitu keutamaan (al Tadhilah).

Menurut tujuan ini setiap pelajaran haruslah merupakan pelajaran akhlak dan setiap pengajar haruslah memikirkan akhlak keagamaan di atas segala-galanya.

b. Persiapan untuk kehidupan dunia akhirat.

Pendidikan Islam itu tidak hanya menaruh perhatian pada segi keagamaan saja dan tidak hanya segi keduniaan saja, tetapi ia menaruh perhatian pada keduanya sekaligus dan ia memandang persiapan untuk kedua kehidupan itu sebagai tujuan di antara tujuan-tujuan umum yang asasi.

c. Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi kemamfaatan.

Pendidikan Islam menaruh perhatian pada segi kemamfaatan pada tujuan-tujuan, kurikulum dan aktifitasnya. Pendidik-pendidik muslim memandang kesempurnaan manusia tidak akan tercapai kecuali dengan memadukan antara agama dengan ilmu pengetahuan, dan menaruh perhatian pada segi - segi sprituil, akhlak dan segi - segi kemamfaatan.

d. Menumbuhkan roh ilmiah (scientific spirit) pada belajar dan memuaskan keinginan arti untuk mengetahui (emiosity) dan memungkinkan ia mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu.

Pendidik muslim selain menaruh perhatian kepada

pendidikan agama, dan akhlak juga mempersiapkan diri untuk kehidupan dunia-akhirat dan untuk mencari reski, mereka menumpukkan perhatian pada sains, sastera dan kesenian dalam berbagai jenisnya.

c. Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknis dan perusahaan supaya ia dapat menguasai profesi tertentu, teknis tertentu di perusahaan tertentu. Pendidikan Islam bertujuan menyiapkan seseorang untuk hidup dan mencari reski, dan melatih badan, akal, hati dan perasaan, kemauan, tangan, lidah dan pribadi.

Dari uraian di atas dapat lebih disimpulkan terhadap empat tujuan atau maksud am(umum) bagi pendidikan Islam yaitu :

- 1) Pendidikan akal dan persiapan pikiran.
- 2) Menumbuhkan kekuatan-kekuatan dan kesediaan (bakat) semula yang dimiliki anak.
- 3) Menaruh perhatian pada kekuatan generasi muda dan mendidik mereka dengan sebaik-baiknya, baik lelaki maupun perempuan.
- 4) Berusaha untuk menyeimbangkan segala kekuatan dan kesediaan-kesediaan manusia.

Dari pendapat-pendapat di atas tentang tujuan umum (am) pendidikan Islam maka dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahkan tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah mengenal Allah dan bertaqwa kepada-Nya, pengenalan terhadap diri sendiri, terhadap masyarakat, jadi pendidikan Islam

selalu berusaha mendidik manusia untuk bertaqwa kepada Allah dan memperoleh keridhaan-Nya dengan mengikuti perintah dan menjauhi larangan.

Dengan demikian jelaslah bagi kita bahwa tujuan umum pendidikan Islam adalah membimbing dan mengarahkan anak agar mereka menjadi muslim sejati, beramal shaleh, dan berakhlak kharimah, serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara, dan tujuan tersebut merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan agama Islam.

Hal yang paling utama ditanamkan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam adalah keimanan yang teguh, karena dengan keimanan maka orang akan taat melaksanakan kewajibannya sebagai hamba Allah, dan bercita - cita untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, dan tujuan umum tersebut tidak akan dicapai dalam waktu sekaligus akan tetapi memerlukan proses dan waktu yang panjang dengan tahap-tahap tertentu.

2. Tujuan khusus.

Yang dimaksud dengan tujuan khusus pendidikan agama Islam adalah tujuan pendidikan agama pada setiap tahap/tingkat yang dilalui seperti tujuan pendidikan agama di SD berbeda dengan tujuan Pendidikan agama di SLTP, SLTA dan perguruan tinggi.

Dengan kata lain yang dimaksud dengan tujuan adalah perubahan-perubahan yang ingin dicapai yang merupakan

atau cabang yang termasuk di dalam tujuan-tujuan umum, yang merupakan gabungan pengetahuan, keterampilan, pola-pola tingkah laku, sikap, nilai-nilai dan kebiasaan yang terkandung dalam tujuan umum pendidikan Islam, dan bila tujuan khusus ini tidak terlaksana maka tujuan umum tidak akan terlaksana dengan sempurna.

Diantara tujuan khusus atau tertentu yang termasuk dalam perubahan dorongan agama dan akhlak adalah :

- a. Memperkenalkan kepada generasi muda akan aqidah Islam, dasar-dasarnya, asal usul ibadat, dan cara-cara melaksanakannya dengan betul, dengan membiasakan mereka berhati-hati mematuhi aqidah-agidah agama dan menjalankan dan menghormati syi'ar-syi'ar agama.
- b. Membutuhkan kesadaran yang betul pada diri pelajar terhadap agama termasuk prinsip - prinsip, dan dasar-dasar akhlak yang mulia, begitu juga menyadarkan akan bid'ah-bid'ah, khurafat-khurafat, kepalsuan dan kebiasaan-kebiasaan usang yang melekat kepada Islam itu tanpa disadari, padahal Islam bersih.
- c. Menanamkan keimanan kepada Allah pencipta alam dan kepada malaikat, Rasul - rasul, kitab - kitab dan hari akhirat berdasar pada faham kesadaran dan keharusan perasaan.
- d. Menumbuhkan minat generasi muda untuk menambah pengetahuan dalam abad dan pengetahuan keagamaan dan untuk mengikuti hukum-hukum agama dengan kecintaan dan kerelaan.
- e. Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada al-Qur'an, berbubungan dengan membacanya dengan baik, memahaminya dan mengamalkan ajaran-ajarannya.
- f. Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan budaya Islam dan pahlawan - pahlawannya dan mengikuti jejak-jejak mereka.
- g. Menumbuhkan rasa rela, optimisme, kepercayaan diri, tanggung jawab, menghargai kewajiban, tolong menolong atas kebaikan dan taqwa, kasih sayang, cinta kebaikan, sabar, perjuangan untuk kebaikan, memegang teguh pada prinsip, berkorban untuk agama dan tanah air dan bersiap membelanya.
- h. Mendidik naluri, motivasi, dan keinginan generasi muda dan membantenginya dengan aqidah dan nilai-nilai, dan membiasakan mereka menahan motivasi - motivasinya, mengatur emosi dan membimbingnya dengan baik, begitu

juga mengajar mereka, berpegang dengan adab kesopanan pada hubungan dan pergaulan mereka baik di rumah atau di sekolah atau di jalanan atau pada lain-lain bidang dan lingkungan.

i. Menanamkan iman yang kuat kepada Allah pada diri mereka, dan menguatkan perasaan agama dan dorongan agama dan akhlak pada diri mereka, dan menyuburkan hati mereka dengan kecintaan, zikir, taqwa dan takut kepada Allah.

j. Membersihkan hati mereka dari dengki, basad, irihati, benci, kekasaran, kezaliman, egoisme, tipuan, khianat, nifak, ragu, perpecahan, perselisihan.²⁷

Dari beberapa tujuan yang dikemukakan di atas maka dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa pembentukan moral yang tinggi adalah tujuan utama dari pendidikan Islam, dan sebagai pendidik hendaknya memberikan perhatian dan berusaha menanamkan akhlak yang mulia, meresapkan fadhilah di dalam jiwa para siswa, membiasakan mereka berpegang kepada moral yang tinggi, dan menghindari hal-hal yang tercela, berfikir secara rohaniyah dan insaniah (prikemanusiaan) serta menggunakan waktu untuk belajar ilmu-ilmu duniawi dan ilmu-ilmu keagamaan, sebagai bekal hidupnya di dunia dan di akhirat.

²⁷Prof. DR. Omar Mohammad al Toumy al Syaibany, op. cit., h. 423 - 424.

BAB IV

URGENSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBINA MORAL SISWA

A. Pengertian moral

Dewasa ini terlihat gejala-gejala kemerosotan moral yang secara umum manusia sukar menentukan faktor - faktor yang menjadi penyebabnya, kesibukan orang tua dalam mempertahankan kelangsungan hidup keluarganya dan ketekunannya dalam upaya memenuhi kebutuhan mereka pada akhir-akhir ini, dapat melengahkan mereka dari kesadaran akan pentingnya nilai etis/moral bagi generasinya. Sebagian mereka tidak menyadari bahwa harga diri seseorang bukan ditentukan oleh kekayaan materi dan ketinggian inteleginya, akan tetapi yang paling utama adalah soal moral.

Sebelum penulis lebih lanjut membahas tentang keberadaan pendidikan Islam dalam pembinaan moral siswa, maka terlebih dahulu kita harus mengetahui pengertian moral. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dinyatakan bahwa moral ialah "ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya : Akhlak, budi pekerti, susila".¹

¹ Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (cet. III; Jakarta : Balai Pustaka, 1990), h. 592.

Sedangkan menurut Drs. Mudlor Achmad dalam buku Etika dalam Islam, "Moral adalah suatu tindakan manusia yang bercorak khusus yaitu didasarkan kepada pengertiannya mengenai baik dan buruk".² Dan dalam bahasa latin kata untuk kebiasaan "adalah mos, dan dari sinilah asal kata moral, moralitas, mores".³

Berbicara tentang moral, tentu kita akan menyinggung tentang manusia, yaitu tentang pribadinya dan kedudukannya, karena pada dasarnya prinsip-prinsip moral adalah berdasar pada kodrat integral manusia yaitu kodrat jasmani dan rohani yang menuju pada perkembangan yang sejati.

Manusia adalah kodrat tertentu, mempunyai cara beradab yang tertentu, dan tentunya kodrat itupun harus mencapai perkembangan atau kesempurnaan yang tertentu, dan kesempurnaan itu dilaksanakan dengan kesusilaan.

Moral sangat diperlukan dalam proses pembangunan ini, utamanya negara kita yang sedang membangun. Modernisasi merupakan keharusan bagi Bangsa Indonesia yang tidak bisa dielakkan, kita ingin memajukan bangsa kita, ingin turut serta dalam masyarakat modern sedunia.

Tanpa manusia susila, tidak mungkin ada negara

²Drs. Mudlor Achmad, Etika dalam Islam, (Surabaya : al Ikhlas, t. th), h. 41.

³DR. W. Poespoprodjo, L. PH., SS, Filsafat Moral, Kesusilaan dalam Teori dan Praktek, (cet. II ; Bandung : Remadja Karya, 1988), h. 2.

teratur, tidak mungkin ada demokrasi, tidak mungkin ada manusia berbudaya, apalagi membudaya. Hakikat kebudayaan adalah usaha/reaksi diri manusia sebagai manusia, olehnya itu orang harus diajak dan dibantu melalui proses tentang masalah moral, sehingga dapat memikirkan masalah perbaikan moral atau kesusilaan serta pengembangan moral.

Hendaknya orang selalu ingat bahwa rencana apapun yang dibuat, tindakan apapun yang diambil, semuanya akan sia-sia tanpa pembangunan moral. Tanpa moralitas (kesusilaan), jangankan masyarakat Indonesia yang lebih manusiawi, masyarakat yang manusiawipun hanya akan merupakan impian belaka.

Moralitas adalah kualitas dalam perbuatan manusia yang dengan itu kita berkata bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. Moralitas mencakup pengertian tentang baik buruknya perbuatan manusia.

Perbuatan-perbuatan tersebut ditentukan oleh hukum positif, adat kebiasaan manusia kadang-kadang dapat mempunyai kekuatan, hukum negara berhak melarang beberapa perbuatan atau tindakan yang pada hakikatnya tidak buruk, tetapi perlu untuk menjaga ketertiban yang baik. Tuhan bisa menyatakan hukum positif, perintah kepada manusia entah dengan wahyu secara langsung atau lewat tradisi.

Tetapi ada perbuatan yang pada hakikatnya baik, akan tetapi adat, hukum buatan manusia atau Tuhan tidak bisa membuat perbuatan-perbuatan tersebut buruk, ada juga

perbuatan yang pada hakikatnya demikian buruk, namun adat, hukum buatan manusia dan Tuhan tidak bisa membuatnya baik.

Perlu ditekankan bahwa pendapat-pendapat di atas dalam bidang moral tidak mempengaruhi pada argumen yang kita berikan, meskipun terdapat banyak perbedaan pendapat, namun tetap terdapat garis persamaan umum yang diterima dalam segi moral.

Dari uraian tersebut di atas maka jelaslah bagi kita pada pengertian moral secara umum, dan perwujudan nilai moralitas sesuai dengan norma-norma Tuhan, "dalam Islam disebut dengan amal shaleh".⁴

B. Bentuk - bentuk dan upaya pembinaan moral menurut pandangan Islam

Semua agama menghendaki kebaikan dan kebahagiaan bagi manusia. Olehnya itu agama juga membicarakan soal kebaikan dan ketidakbaikan. Kebaikan harus dikerjakan dan kejahatan harus di jauhi, semua agama membawa ajaran moral dan menganjurkan manusia berbudi pekerti luhur, ajaran ketuhanan dan ajaran tentang moral merupakan dasar dalam tiap agama.

Sebagaimana kita ketahui bahwa ada 3 pokok dalam syariat Islam yaitu iman, Islam dan ikhsan, dan ikhsan merupakan kategori ketiga dan penyempurna dari kedua

⁴Drs. Mudlor Achmad, op. cit., h. 129.

kategori sebelumnya yakni iman dan Islam.

Tidak adanya ikhsan menunjukkan tidak lengkapnya iman dan Islam seseorang, olehnya itu Nabi Muhammad saw., secara langsung menegaskan, bahwa diutusnya beliau adalah dalam rangka penyempurnaan moral, karena dengan berakhlak baik, baik terhadap Allah dan Rasul, diri sendiri maupun terhadap sesama makhluk, akan terwujud perdamaian dan kebahagiaan baik duniawi dan ukhrawi.

Dalam ajaran Islam budi pekerti disebut akhlak, karena itu al-qur'an dan hadits mengandung ajaran - ajaran tentang akhlak.

Di antara ayat-ayat tersebut, adalah firman Allah, dalam QS. Al Qalam : 4, sewaktu memuji Nabi Muhammad :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خَلْقٍ عَظِيمٍ

Artinya : 'Sesungguhnya engkau berada dalam akhlak yang mulia'.⁵

Ayat ini memberikan penjelasan bahwa akhlak merupakan sifat Nabi yang paling mulia dan pujian tertinggi yang diberikan kepada beliau, sebab akhlak Nabi Muhammad saw., tiada lain kecuali pelaksanaan praktis bagi makna kesempurnaan, kesppanan dan akhlak yang baik terdapat dalam Qur'an.

Menurut DR. Mahmud Ahmad Assayyid, dalam bukunya

⁵Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jilid I (Jakarta: Proyek Pengadaan kitab suci al-Qur'an 1971), h. 960.

Mu'jizatul Islam at Tarbiyah :

Akhlak merupakan fondasi (dasar) yang utama dalam pembentukan pribadi manusia yang seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya pribadi berakhlak, merupakan hal pertama yang harus dilakukan, sebab akan melandasi kestabilan kepribadian manusia secara keseluruhan.⁶

Dengan pendidikan, Islam mampu membentuk kepribadian muslim yang sempurna, yang akan membawa kepada kebahagiaan sebagai pembawa misi Allah di tengah - tengah masyarakat, menciptakan keamanan dan ketentraman hidup.

Seorang anak yang baru lahir tidak dapat dikatakan apakah ia bermoral atau tidak bermoral, karena pada dasarnya moral itu tumbuh dan berkembang dari pengalaman-pengalaman lalu yang dilalui anak sejak ia lahir, dan baru dikatakan bahwa pertumbuhan mencapai kematangan pada usia remaja ketika kecerdasannya mulai bertambah.

Pengalaman-pengalaman dan kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan orang tua sejak kecil merupakan upaya dari pembinaan moral, yang dimulai dengan pembiasaan hidup sesuai dengan nilai-nilai moral yang ditirunya dari orang tua melalui latihan-latihan.

Moralitas itu tidak dapat terjadi hanya dengan pengertian-pengertian tanpa latihan-latihan, dalam arti

⁶DR. Mahmud Ahmad Assayyid, Mu'jizatul Islam At Tarbiyah, diterjemahkan oleh S. A. Zemoel, Mendidik Generasi Qur'ani, (cet. III ; Solo : CV. Pustaka Mantiq, 1992), h. 64.

moralitas itu tidak hanya diketahui (dijadikan pengetahuan) akan tetapi harus direalisasikan dalam bentuk tingkah laku yang baik atau dengan akhlakul karimah.

Dalam pembinaan moral, agama mempunyai peranan yang amat penting karena nilai-nilai moral yang datang dari agama tetap, tidak berubah-ubah oleh waktu dan tempat. Jika kita mengambil nilai-nilai moral yang ditentukan oleh agama, maka tidak akan ada perbedaan dari suatu masyarakat ke masyarakat lain, misalnya dalam ajaran Islam berzina dan mendekati zina itu dilarang, apakah di Indonesia, Arab dan sebagainya, perbuatan tersebut tetap tercela dilarang keras melakukannya.

Supaya agama dapat menjadi pengendali moral bagi seseorang, maka agama hendaknya masuk dalam pembinaan kepribadiannya, karena bila agama tidak masuk dalam pembinaan pribadi maka pengetahuan agama hanya merupakan ilmu pengetahuan yang tidak ikut mengendalikan sikap dan tingkah laku dalam hidup, maka kita akan dapati orang pandai berbicara tentang hukum - hukum dan ketentuan-ketentuan agama, akan tetapi ia tidak terdorong untuk mematuhi, karena pengertian tentang agama tidak otomatis mendorong orang untuk bertindak sesuai dengan pengertiannya itu.

Karena itu agama mempunyai peranan penting dalam pengendalian moral seseorang, tetapi harus diingat bahwa pengertian tentang agama tidak otomatis sama dengan

bermoral, betapa banyak orang yang mengerti agama akan tetapi moralnya merosot."Dan tidak sedikit pula orang yang tidak mengerti agama sama sekali, moralnya cukup baik".⁷

Agama akan menjadi pengendali moral, apabila agama itu dimengerti, dirasakan dan dibiasakan, olehnya pembinaan moral bukalah suatu proses yang dapat terjadi dengan cepat dan dipaksakan, akan tetapi berangsur-angsur wajar dan sehat, sesuai dengan pertumbuhan, kemampuan dan keistimewaan umur yang sedang dilalui, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al Baqarah : 256, yakni :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ

Artinya : "Tidak ada paksaan dalam agama, sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari jalan yang salah".⁸

Proses pembinaan moral/mental agama terjadi melalui dua kemungkinan yaitu melalui proses pendidikan dan melalui proses pembinaan. Pembinaan moral melalui proses pendidikan hendaknya sesuai dengan syarat psikologis dan paedagogis dalam tiga lembaga pendidikan yaitu rumah tangga, sekolah dan masyarakat.

Pembinaan moral/mental agama harus dimulai sejak anak lahir oleh ibu bapaknya. Karena setiap pengalaman

⁷Dr. Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, (cet. IV; Jakarta: Bulan bintang, 1976), h. 102.

⁸Departemen Agama RI, op. cit., h. 63.

dari seorang anak akan menjadi bagian dari pribadinya yang akan berkembang dalam dirinya. Olehnya itu pendidikan budi pekerti luhur yang berdasarkan agama inilah yang harus dimulai oleh bapak dan ibu di lingkungan rumah tangga, anak dibina dengan kebiasaan-kebiasaan baik.

Hal ini bukanlah tugas yang ringan, karena itu bapak dan ibu harus banyak memberi contoh, kalau anak didik diajarkan bahwa berdusta itu tidak baik dan tidak boleh, maka ayah dan ibu tidak boleh berdusta di depan anak-anak, kalau mengajarkan disiplin, ibu bapak juga harus disiplin, mereka harus menjadi contoh dan model bagi anak didik.

Apa yang telah mulai tertanam di rumah harus dilanjutkan di sekolah, kebiasaan-kebiasaan hidup sesuai dengan ajaran agama yang ditanamkan oleh ibu bapak di rumah, harus dipupuk oleh guru di sekolah dengan menambah pengetahuan-pengetahuan anak tentang moral agama.

Tugas guru agama di sekolah sebenarnya cukup berat, utamanya guru agama di sekolah umum, mereka harus menghadapi anak yang berbeda sikap dan keadaan jiwanya, olehnya itu pendidikan agama Islam pada sekolah dasar, sekolah menengah dan Universitas mempunyai sifat dan fungsi yang berbeda antara satu dengan yang lain, tapi mempunyai tujuan yang sama yaitu membina moral atau mental agama pada anak didik.

Dalam pada itu juga perlu ditegaskan bahwa ibadah

yang diajarkan pada anak didik, haruslah selalu berkaitan dengan pembinaan moral, pendidikan itu janganlah semata-mata berbentuk formalitas dan legalitas, dalam arti janganlah menyuruh shalat, puasa dan haji itu hanya untuk melaksanakan perintah sesuai dengan hukum dan bentuk formalnya. Kalau sudah dilaksanakan jangan dianggap bahwa ibadah itu telah mencapai sasarnya, akan tetapi ibadah harus membawa manusia pada perbuatan akhlak yang baik dan pelaksanaannya harus selalu disesuaikan dengan pendidikan moral.

Adapun yang dimaksud dengan proses pembinaan kembali ialah memperbaiki moral yang rusak atau membina moral kembali dengan cara yang berbeda daripada yang pernah dilaluinya dulu, karena apabila hal ini berlanjut terus maka generasi muda penerus agama, bangsa dan negara yang kita harapkan tidak akan tercapai, hal ini lebih lanjut diuraikan Dr. Zakiah Daradjat dalam bukunya *Ilmu Jiwa Agama* yang mengatakan :

Apabila keadaan masyarakat tidak baik, atau moralnya rusak dan keyakinan yang diperlukan untuk pertumbuhan pribadinya goyah, maka kebingungan itulah yang memudahkan terperosoknya generasi muda, terutama yang remaja, jatuh kepada kerusakan moral yang tampak dalam gejala-gejala kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkotika disamping kelesuan atau kehilangan semangat untuk membina diri dan hari depannya.⁹

Bila kenyataan - kenyataan tersebut benar - benar terjadi pada generasi muda kita sehingga bagaimanalah

⁹Dr. Zakiah Daradjat, *op. cit.*, h. 161.

nasib agama, bangsa dan negara kita di kemudian hari. Dalam pembinaan moral terhadap orang - orang semacam itu, segala kebutuhan - kebutuhannya harus dipenuhi, penderitaan diringankan serta persoalannya diselesaikan.

Dan hendaknya orang yang dibina itu merasa bahwa kita sayang padanya, dan kita berbicara, bertindak atau bersikap tertentu dalam membinaanya, bukan untuk kepentingan kita tapi untuk kemaslahatan dirinya.

Demikian pula dalam menghadapi orang yang sedang cemas dan takut, dalam pembinaannya mereka harus ditolong untuk mengatasi rasa takut dan cemas itu, setelah itu barulah diberikan pembinaan yang membawa rasa aman baginya.

Kandungan ayat al - Qur'an yang banyak menjelaskan ajaran - ajaran tentang akhlak (moralitas) adalah manusia dianjurkan / diperintahkan menghargai hak orang lain, bersikap ikhlas, jujur, adil, jangan mencemooh dan membina orang lain, jangan berburuk sangka, jangan mengumpat, jangan mencari-cari kesalahan orang lain dan jangan mengucapkan kata-kata yang tidak baik.

Adapun kandungan hadits Nabi yang membawa ajaran-ajaran moral, manusia dilarang melakukan sifat-sifat tercela yaitu berdusta, bersikap penakut, bakhil, malas dan membuang-buang waktu. Norma-norma yang terpuji yang diperintahkan adalah kejujuran, keadilan, kesetiaan, persaudaraan, keikhlasan, kata benar, kemurahan hati,

kelapangan dada, kesabaran, kerendahan hati dan suka memberi maaf.

Menurut Prof. DR. Mohd. Athijah al - Abrasy dalam bukunya *At Tarbijatul Islamiyah*, bahwa :

Tujuan dari pendidikan moral dan ahlak dalam Islam ialah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bitjara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, icblas, djudjur dan sutji.¹⁰

Olehnya itu dalam Islam tujuan tersebut amatlah penting, dengan demikian yang dimaksud pendidikan agama dalam arti pendidikan dasar dan konsep Islam adalah pendidikan moral.

Dalam rukun Islam yang berjumlah empat perkara erat hubungannya dengan pembinaan moral manusia atau mengandung dasar pendidikan moral misalnya :

1. Dalam shalat, menurut al-Qur'an kita diperintahkan untuk melaksanakan shalat agar terhindar dari perbuatan keji dan mungkar, sedang menurut hadits Rasulullah bahwa Allah akan menerima shalat orang yang merendahkan diri, yang suka menolong fakir miskin, orang yang sedang ditimpa bencana dan sebagainya.

2. Puasa akan menimbulkan rasa taqwa, bertaqwa berarti menjauhi perbuatan - perbuatan yang tidak baik, menurut

¹⁰Prof. DR. Mohd Athijah al - Abrasji, *Attarbijatul Islamiyah*, diterjemahkan oleh Prof. H. Bustami A. Gani, Djoharbahry L.IS, Dasar - Dasar Rokok Pendidikan Islam, (cet. I; Djakarta : Bulan Bintang, 1970), h. 109.

hadits puasa dapat menjauhkan diri dari perbuatan yang tercela.

3. Zakat, hadits mengandung berbagai nikmat, baik hubungan sosial kemasyarakatan, hubungan perorangan dan hubungan hamba dengan khalifahnyanya.

4. Haji, dalam pelaksanaan ibadah haji orang tidak boleh mengeluarkan kata-kata yang tidak senonoh, tidak boleh bertengkar dan tidak boleh berbuat yang tidak baik.

Hal yang juga erat hubungannya dengan pembinaan moral adalah menyangkut konsep wajib, haram, sunnah dan makruh dan mubah yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan individu dengan Tuhannya.

Pendidikan agama berarti pendidikan tauhid dan akhlak karena tauhid dan akhlak merupakan dasar dan intisari dari ajaran Islam dan yang hendak dibina oleh agama Islam adalah individu - individu yang kuat keyakinannya kepada Allah **swt.**, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur, dan untuk pendidikan moral dan akhlak, ada beberapa metode atau cara yang dapat dilaksanakan menurut pandangan Islam yaitu :

a. Pendidikan secara langsung, yaitu dengan cara memberikan petunjuk, tuntunan, nasehat, menyebutkan manfaat dan bahayanya sesuatu, dijelaskan kepada anak didik hal-hal yang bermamfaat dan tidak baginya, menuntun pada amal baik, berbudi pekerti luhur dan menghindari hal - hal yang

tercela.

b. Pendidikan akhlak secara tidak langsung, seperti keteladanan melakukan perbuatan dengan memelihara hubungan baik dengan orang lain, apa yang dikatakan dapat dilakukan, menjauhkan diri dari perbuatan keseharian yang bertentangan dengan etika dan moral. Dalam kehidupan keluarga melakukan apa diperintahkan oleh Allah dengan meninggalkan apa yang dilarang dengan tidak banyak komentar.

C. Implikasi Pendidikan Islam terhadap siswa

Sekolah merupakan lembaga yang membantu bagi tercapainya cita-cita keluarga dan masyarakat, khususnya masyarakat Islam. Bagi umat Islam, lembaga yang dapat memenuhi harapan tersebut ialah lembaga pendidikan Islam, artinya bukan sekedar lembaga yang didalamnya diajarkan pelajaran agama Islam melainkan suatu lembaga pendidikan secara khusus mendidik dan mengajarkan tentang moral dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam ajaran Islam guru tidaklah hanya mengajar, tetapi juga mendidik, ia harus memberi contoh dan teladan bagi murid-muridnya dalam hal berbagai aspek, ia dapat menanamkan bagaimana perbuatan berakhlak dan sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah yang menjadi pusat kegiatan dan pusat perhatian adalah anak

didik atau siswa, ia merupakan salah satu faktor pendidikan yang paling penting, karena tanpa anak didik siswa, maka pendidikan tidak akan berlangsung.

Dalam al-Qur'an maupun hadits telah disebutkan bahwa manusia sejak lahirnya telah dibekali oleh Allah swt dengan fitrah beragama, ini membuktikan bahwa anak didik memiliki potensi dan kesiapan dalam menerima pendidikan agama Islam.

Kalau kita melihat kembali pengertian pendidikan Islam, akan terlibat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu insan kamil dengan pola taqwa yaitu manusia yang utuh jasmani dan rohani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah Swt.

Demikian halnya dengan sekolah - sekolah yang mengajarkan pendidikan Islam bagi siswa-siswanya, para pendidik/guru agama tentunya berupaya agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai.

Menyangkut tentang tujuan pendidikan Islam terhadap siswa bahwa : Anak didik merupakan insan yang secara lahiriah membutuhkan bantuan dan bimbingan, dan dalam upaya pembinaan dan pendidikan tersebut hendaknya dilakukan penanaman dan pendidikan tersebut hendaknya dilakukan penanaman akhlak, dan ajaran aqidah (tauhid), agar siswa dapat menjadi insan kamil dengan pola taqwa kepada Allah.

Adapun tanggapan siswa tentang pengaruh pendidikan Islam dalam peningkatan pemahaman keagamaan mereka, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL VIII
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN ISLAM

Kategori jawaban	Frekwensi	Prosentase %
a. Sangat meningkat	32	32,7
b. Meningkat	62	63,3
c. Kurang meningkat	3	3,0
d. Tidak meningkat	1	1,0
J U M L A H	98	100

Sumber data : Diolah dari angket item No.6.

Berdasar dari tabel tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa 32,7 % mengatakan sangat meningkatkan, 63,3 % mengatakan meningkat, 3,0 % mengatakan kurang meningkatkan dan yang mengatakan tidak meningkatkan 1,0 %.

Dari data tersebut di atas dapatlah diketahui bahwa pada umumnya siswa STM Negeri Parepare menyatakan bahwa materi pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keagamaan mereka untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah Swt.

D. Urgensi Pelaksanaan Pendidikan Islam dalam membina moral siswa

Sebagaimana kita ketahui bahwa moral sangat

diperlukan dalam proses pembangunan, utamanya negara kita yang sedang berkembang. Berbicara tentang moral, tentu kita akan membicarakan tentang manusia, yaitu tentang pribadi dan kedudukannya, karena pada dasarnya prinsip-prinsip moral berdasar pada kodrat manusia yang menuju pada perkembangan sejati.

Pendidikan Islam yang tujuannya untuk membimbing dan mengarahkan anak didik untuk menjadi muslim sejati, beramal shaleh, dan berakhlakul karimah serta berguna bagi masyarakat, agama, bangsa dan negara, dan tujuan tersebut merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan Islam.

Begitupula dengan materi pendidikan agama Islam yang diajarkan kepada siswa di STM Negeri Parepare, pada dasarnya mempunyai tujuan dan maksud yaitu dalam rangka melahirkan siswa-siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, bermoral dan berakhlakul karimah.

Dalam mengajarkan materi pendidikan agama Islam yang berperan di dalamnya adalah guru agama, olehnya itu guru agama hendaknya mempunyai kepribadian yang baik, sehingga siswa simpati dan tertarik untuk mengikuti pelajaran yang dibawakan, dari rasa simpati tersebut sehingga mereka rajin dan bersemangat untuk lebih mendalami pendidikan agama Islam di sekolah.

Berkaitan dengan hal tersebut, tentang minat siswa untuk mengikuti pendidikan agama Islam dapat dilibet pada

tabel berikut :

TABEL IX
MINAT SISWA MEMPELAJARI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase %
a. Senang	85	86,8
b. Kadang-kadang	11	11,2
c. Tidak senang	2	2,0
J U M L A H	98	100

Sumber data : Diolah dari angket item No. 1.

Berdasar pada tabel tersebut di atas maka dapatlah diketahui bahwa 86,8 % siswa mengatakan senang, 11,2 % mengatakan kadang-kadang dan yang mengatakan tidak senang 2,0 %. Jadi dapatlah disimpulkan bahwa pada umumnya siswa STM Negeri Parepare berminat atau senang mempelajari Pendidikan agama Islam.

Dan untuk mengetahui apakah pendidikan Islam yang dilaksanakan di sekolah disesuaikan dengan kemampuan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL X
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DISESUAIKAN DENGAN KEMAMPUAN SISWA

Kategori jawaban	Frekwensi	Prosentase %
a. Disesuaikan	80	81,7
b. Sangat disesuaikan	8	8,2
c. Kurang disesuaikan	7	7,1
d. Tidak disesuaikan	3	3,0
J U M L A H	98	100

Sumber data : Diolah dari angket item No.3.

Dari tabel tersebut diperoleh gambaran bahwa 81,3

persen siswa mengatakan sesuai, 8,2 persen siswa mengatakan sangat sesuai, 7,1 persen mengatakan kurang disesuaikan, dan 3,0 persen mengatakan tidak sesuai. Jadi menyangkut tentang tinjauan siswa mengenai kesesuaian materi pendidikan Islam dengan kemampuan mereka berbeda-beda, karena antara satu siswa dengan siswa yang lain mempunyai kepribadian dan kemampuan yang beraneka ragam.

...,guru agama harus memiliki kemampuan teknis tentang memberikan pendidikan agama itu, sehingga betul-betul menarik dan serasi, sehingga kepribadian yang beraneka ragam itu dapat secara berangsur-angsur di bentuk dan dibinanya ke arah sikap yang sama terhadap agama, yaitu sikap positif dan cinta kepada agama.¹¹

Dalam mengajarkan pendidikan agama di sekolah guru agama hendaklah memperhatikan metode, prinsip - prinsip atau cara - cara yang baik dalam menerapkan konsep pendidikan Islam pada siswa, agar mereka dapat lebih bergairah dan berminat untuk mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam.

Untuk mengetahui pendapat siswa tentang cara atau prinsip-prinsip yang digunakan oleh guru agama dalam menerapkan (mengajarkan) pendidikan agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut :

¹¹Dr.Zakiah Daradjat, Pembinaan Jiwa Mental, (cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 21.

TABEL XI
PRINSIP-PRINSIP YANG DIGUNAKAN GURU AGAMA
DALAM MENGAJARKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kategori jawaban	Frekwensi	Prosentase %
a. Prinsip hikmah	60	61,3
b. Lemah lembut	9	9,1
c. Bersabar	2	2,0
d. Tidak memberatkan	27	27,6
J U M L A H	98	100

Sumber data : Diolah dari angket item No. 7.

Dari tabel tersebut dapatlah diketahul bahwa 61,3 % siswa mengatakan bahwa prinsip yang digunakan guru agama dalam mengajarkan pendidikan agama Islam, 9,1 % siswa mengatakan prinsip lemah lembut, 2,0 % siswa mengatakan bersabar, dan 27,6 % siswa mengatakan tidak memberatkan.

Selanjutnya untuk mengetahul tentang pendapat siswa menyangkut pentingnya pendidikan Islam sebagai bekal hidup mereka di masa mendatang dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL XII
PENTINGNYA PENDIDIKAN ISLAM
SEBAGAI BEKAL HIDUP DI MASA MENDATANG

Kategori jawaban	Frekwensi	Prosentase %
a. Sangat penting	75	76,6
b. Penting	15	15,3
c. Cukup penting	7	7,1
d. Tidak penting	1	1,0
J U M L A H	98	100

Sumber data : Diolah dari angket item No. 5.

Dari tabel tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa

76,6 % siswa mengatakan sangat penting, 15,3 % mengatakan penting, 7,1 % mengatakan cukup penting, dan 1,0 % siswa mengatakan tidak penting.

Jadi pada umumnya siswa STM Negeri Parepare berpendapat bahwa pendidikan Islam itu sangat penting dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bekal hidup di masa yang akan datang.

Selanjutnya pendapat siswa mengenai kaitan/pengaruh pendidikan Islam dalam membina moral mereka dapat diperhatikan pada tabel dibawah ini :

TABEL XIII
KAITAN PENDIDIKAN ISLAM
DALAM MEMBINA MORAL SISWA

Kategori jawaban	Frekwensi	Prosentase %
a. Sangat berkaitan	65	66,3
b. Berkaitan	25	25,6
c. Cukup berkaitan	6	6,1
d. Tidak berkaitan	2	2,0
J U M L A H	98	100

Sumber data : Diolah dari angket item No. 4.

Dari tabel tersebut, maka diklasifikasikan bahwa, 66,3 % siswa mengatakan sangat berkaitan, 25,6 % mengatakan berkaitan, 6,1 % mengatakan cukup berkaitan, dan yang mengatakan tidak berkaitan 2,0 %. Sedangkan menyatakan apakah pendidikan Islam itu berpengaruh pada akhlakul karimah siswa, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XIV
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 BERPENGARUH PADA AKHLAKUL KARIMAH SISWA

Kategori jawaban	Frekwensi	Prosentase %
a. Sangat berpengaruh	63	64,2
b. Berpengaruh	26	26,6
c. Cukup berpengaruh	6	6,1
d. Tidak berpengaruh	3	3,1
J U M L A H	98	100

Sumber data : Diolah dari angket item No. 10.

Tabel tersebut di atas menggambarkan bahwa 64,2 % siswa mengatakan sangat berpengaruh, 26,6 % mengatakan berpengaruh, 6,1 % mengatakan cukup berpengaruh dan 3,1 % mengatakan tidak berpengaruh.

Dari keseluruhan tabel tersebut di atas yang merupakan hasil data penulis selama melaksanakan penelitian disimpulkan bahwa pada umumnya siswa STM Negeri Parepare, senang dan berminat mengikuti pendidikan agama Islam, dan pendidikan Islam yang diterimanya berpengaruh pada pembinaan akhlak dan moral siswa, dan guru dalam menyajikan materi pendidikan agama menggunakan metode atau cara yang baik dan yang mudah dipahami dan dilaksanakan, jadi pendidikan Islam itu penting dan sangat berpengaruh dalam membina akhlak/moral siswa.

BAB V
P E N U T U P

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan pokok dari permasalahan yang menjadi kajian dalam skripsi ini adalah :

1. Pendidikan Islam adalah suatu usaha atau bimbingan terhadap anak didik agar mereka dapat memahami apa yang terdapat dalam ajaran Islam, menghayati makna dan tujuan, agar syariat Islam dilaksanakan sebagai pandangan hidupnya
2. Menurut pandangan Islam pendidikan moral sangat penting bagi setiap individu, karena pendidikan Islam bermamfaat dan berpengaruh pada pembinaan moral anak didik dengan menggunakan pendekatan pendidikan Islam yaitu amar ma'ruf nahi munkar.
3. Pendidikan Islam bersifat teoritis dan praktis, juga merupakan pendidikan iman dan pendidikan amal. Ajaran Islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat Islam, menuju kesejahteraan hidup yang sesuai dengan syariat Islam.
4. Pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam, dan mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan, dan tujuan asasi pendidikan Islam yaitu keutamaan.
5. Dalam pembinaan moral, agama mempunyai peranan yang sangat penting, karena nilai-nilai moral yang datang dari agama itu tetap, olehnya itu agama hendaklah menjadi

pengendali moral seseorang.

6. Pendidikan Islam hendaklah berkaitan dengan pembinaan moral akhlak siswa, karena pembentukan moral yang tinggi adalah tujuan utama dari pendidikan Islam.

B. Saran-saran

1. Karena pembentukan moral yang tinggi adalah tujuan utama dari pendidikan Islam, olehnya itu pendidik atau guru agama hendaknya memberikan perhatian dan berusaha menanamkan akhlak yang mulia, menghindari hal-hal yang tercela dan membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi.

2. Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah guru harus memiliki pengetahuan yang memadai, menggunakan metode pendekatan agama yang sesuai, untuk mendorong minat siswa pada pelajaran agama yang dipelajari di sekolah.

3. Dalam upaya pembinaan moral pada siswa hendaklah dibina kerjasama yang baik antara orang tua dan guru di sekolah, agar siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, sebagai bekal hidup di dunia dan di akhirat.

4. Dalam usaha pembinaan moral tersebut guru agama hendaklah menjadi figur atau teladan yang baik bagi anak didik, agar anak didik dapat melaksanakan ajaran Islam dengan hati yang ikhlas dan keyakinan yang teguh, dan terhindar dari kemerosotan dan kebejatan moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, H, Drs, Pengelolaan Pengajaran, (cet. V ; Ujung Pandang, CV. Bintang Selatan, 1994).
- Achmadi, Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan, (cet. I; Yogyakarta: Aditya Media, 1992).
- Achmad Mudlor, Drs, Etika dalam Islam, (cet. I ; Surabaya : Al Ikhlas, t. th).
- Al-Abrasji Mohd Athijah, Prof. DR, Attarbijatul Islamiyah, diterjemahkan oleh Prof. H. Bustamin A. Gani, Djoharbahry, L, Is, Dasar - dasar Pokok Pendidikan Islam, (cet. I; Djakarta : Bulan Bintang, 1970).
- Al Djufri Saleh, Dr, Islam Sebagai GBHI (Garis Besar Haluan Ilahi), (cet. I; Surabaya: Lembaga Penerangan dan Laboratorium Islam, 1987).
- Al Jumbulati Ali, Perbandingan Pendidikan Islam, (cet. III, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994).
- Ali Hamdi, H, B, Prof. MA, Ed, Filsafat Pendidikan, (cet. III; Yogyakarta: Kota Kembang, 1993).
- Al Syaibany Al Toumy Omar Mohammad, Prof. DR, Falsafatut Tarbiyah Al Islamiyah, diterjemahkan oleh DR. Hasan Langgulung, dengan judul Falsafah Pendidikan Islam, (cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1979).
- An Nahlawi Abdurrahman, Usbul Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha Fil Baiti Wal Madrasati, Wal Mujtama diterjemahkan oleh Drs. Shibabuddin dengan judul Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat, (cet. I; Jakarta: Gema Insani, Press 1995).
- Arifin, M, H, Drs. M, Ed, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, (cet. II ; Jakarta: Bulan Bintang, 1976).
- As Siba'i Mustafa, DR, Peradaban Islam, Dulu, Kini dan Esok, (cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1992).
- Assayyid Ahmad Mahmud, Dr, Mu'jizatul Islam Attarbawiyah, diterjemahkan oleh S, A, Zemoor, dengan judul Mendidik Generasi Gur'ani, (cet. III; Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1992).

- Beyarifin, H, Said Abdullah, H, Rahasia Ketahanan Mental Bina Mental Dalam Islam, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1980).
- Daradjat Zakiah, dkk, Dr, Ilmu Pendidikan Islam, (cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1992).
- , Pembinaan Remaja, (cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1976).
- , Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental, (cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1978).
- Lenggulung Hasan, Prof, DR, Beberapa Pemikir Tentang Pendidikan Islam, (cet. VII; Bandung: PT. Al Ma'arif, 1980).
- Madjid Murchelish, Drs, Islam Doktrin dan Peradaban, Sebuah telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemoderenan, (cet. II; Jakarta: Yayasan Wakaf Para Madina, 1992).
- Muslim, Sahih Muslim, (Bandung: Juz II, Syarkah Al-Ma'arif Lit-Taba'ati, Wan-Nasrati, t. th).
- Nasution Harun, Prof. DR, Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya, Jilid I, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1974).
- , Islam Rasional, Gagasan dan Pemikiran, (cet. I; Bandung: Mizan, 1988).
- Nawawi Syarifin Ibnu Zakariah Abi Al Mahyuddin Syekh, Riyudush Shalihin, (Surabaya: Ahmad Ibn Nahem Wa Auladuhu, 631-676).
- Poespoprodjo, W, DR, Filsafat Moral, (cet. II ; Bandung: Remadja Karya, 1988).
- Qamarulhadi, Pembangunan Insan Soutubnya, (cet. II; Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1986).
- RI, Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jilid I, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1971).
- Shiddiqi Nourouzzaman, et. al., Etika Pembangunan dalam Pemikiran Islam di Indonesia, (cet. I; Jakarta: CV. Rajawali, 1986).
- Soemanto Wasty, Drs, Psikologi Pendidikan, (cet. II; Malang: Rineka Cipta, 1983).

- Sulaiman Hasan Fathiyah, Aliran-aliran dalam Pendidikan, (cet. I; Jakarta: Dina Utama Semarang, 1993).
- Tim Penyusun Pemimpin Agama Yang Terkemuka di Universitas Al-Azhar di Mesir, Mengasuh Anak Menurut Ajaran Islam, (Jakarta: Unicef Indonesia, 1986).
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 1990).
- Ulwan Nashih Abdullah, DR, Pendidikan Sosial Anak, (cet. II; Bandung: PT Remadja Rosda Karya, 1992).
- Zuhairini, Drs, Filsafat Pendidikan Islam, (cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1992).
- , Metodik Khusus Pendidikan Agama, (cet. VIII; Surabaya Usaha Nasional, 1983).

**ANGKET UNTUK SISWA
STM NEGERI KOTAMADIA PAREPARE**

I. KETERANGAN ANGKET

- A. Skripsi ini berjudul ; Urgensi Pendidikan Islam Dalam Membina Moral Siswa STM Negeri Parepare.
- B. Pengisian angket ini semata-mata dimaksudkan untuk mengumpulkan data penyusunan skripsi dari mahasiswa yang bernama ; Firman Abdullah (NIM. 92 31 0049), dalam rangka penyelesaian studi pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.
- C. Kami sangat mengharapkan agar anda mengisi angket ini secara obyektif dan sesuai dengan keadaan sebenarnya.

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- A. Bacalah angket ini dengan baik sebelum diisi.
- B. Jawablah Pertanyaan dibawah ini dengan tepat, dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang terdapat pada tiap-tiap nomor.

III. IDENTITAS RESPONDEN

N a m a :

A l a m a t :

Kelas/Jurusan :

Asal daerah :

IV. MATERI ANGKET

A. Pertanyaan tertutup :

- 1. Apakah anda senang mempelajari pendidikan agama Islam ?
 - a. S e n a n g
 - b. Kadang - kadang
 - c. Tidak senang

2. Menurut anda, apakah materi Pendidikan agama Islam yang anda terima pada jam sekolah sudah mencukupi kebutuhan anda sebagai seorang muslim ?
 - a. Sangat cukup
 - b. C u k u p
 - c. Tidak cukup
3. Apakah pendidikan Islam yang diajarkan oleh guru disesuaikan dengan kemampuan siswa ?
 - a. Sangat disesuaikan
 - b. Disesuaikan
 - c. Kurang disesuaikan
 - d. Tidak disesuaikan
4. Menurut anda, apakah pendidikan Islam itu erat kaitannya dengan pembinaan moral siswa ?
 - a. Sangat berkaitan
 - b. Berkaitan
 - c. Cukup berkaitan
 - d. Tidak berkaitan
5. Menurut anda, apakah pendidikan Islam itu penting untuk kehidupan anda sekarang dan yang akan datang ?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Tidak penting
6. Apakah pendidikan agama Islam yang diajarkan oleh guru dapat meningkatkan pemahaman keagamaan anda?
 - a. Sangat meningkatkan
 - b. Meningkatkan
 - c. Kurang meningkatkan
 - d. Tidak meningkatkan
7. Bagaimana prinsip yang digunakan oleh guru bidang studi dalam menerapkan konsep pendidikan Islam dalam kegiatan proses belajar mengajar ?

- a. Prinsip hikmah
 - b. Lemah lembut
 - c. Tidak memberatkan
 - d. Bersabar
8. Selain belajar pendidikan agama Islam di sekolah, apakah anda juga mempelajari sendiri di rumah ?
- a. Ya
 - b. Kadang - kadang
 - c. T i d a k
9. Apakah pendidikan Islam yang diajarkan oleh guru dapat mendorong anda untuk lebih aktif belajar ?
- a. Sangat mendorong
 - b. Mendorong
 - c. Kurang mendorong
 - d. Tidak mendorong
10. Apakah pendidikan Islam yang diajarkan oleh guru dapat membangkitkan minat anda untuk belajar
- a. Sangat membangkitkan
 - b. Membangkitkan
 - c. Kurang membangkitkan
 - d. Tidak membangkitkan

B. pertanyaan tertutup.

1. Apakah pendidikan Islam yang anda terima berpengaruh pada kepribadian anda ?
2. Bentuk - bentuk pembinaan apakah yang biasanya dilakukan oleh guru bidang studi pendidikan agama dalam rangka peningkatan pemahaman keagamaan anda ?
3. Kemukakan tujuan yang ingin anda capai setelah mempelajari dan memahami pendidikan agama Islam ?
4. Metode apa yang biasanya dipergunakan oleh guru pendidikan agama Islam agar supaya dapat berpengaruh pada pembentukan prilaku dan moral anak didik
5. Apakah pendidikan agama Islam yang anda terima dan anda pelajari sendiri sangat berarti dalam pergaulan anda sehari-hari.

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala STM Negeri Parepare, menerangkan bahwa :

N a m a : Firman Abdullah
Tempat/Tanggal lahir : Parepare, 22 Mei 1973
Jenis kelamin : Laki - laki
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.
A l a m a t : Jl. Industri kecil; Kec. Sorong Kotamadia Parepare.

Telah mengadakan penelitian di STM Negeri Parepare untuk memperoleh data melalui metode angket dan tanya jawab/wawancara yang dibutuhkan dalam rangka penyusunan skripsi berjudul :

"URGENSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBINA MORAL SISWA STM NEGERI PAREPARE".

Surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 3 Juni 1997



10912. 131 783 303

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

N a m a lengkap : Firman Abdullah
Tempat tanggal lahir : Parepare, 22 Mei 1973
Orang tua
- B a p a k : A b d u l l a h
- I b u : M a r w a t i
Pendidikan : 1. Tamat sekolah Dasar Negeri 42
(SDN 42) pada tahun 1986 di
Kotania Parepare
2. Tamat Pesantren Alurwatulwustqa
Benteng, Tsanawiyah tahun 1989
di Kabupaten SID - RAP
3. Tamat Pesantren Alurwatulwustqa
Benteng, Aliyah tahun 1992 di
Kabupaten SID - RAP

Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Parepare
Kantor Sosial Politik
Jalan Gungawa No. 5 Tlp. 24120 Parepare

Parepare, 28 Januari 1997

Nomor : 070/ 18 /KSR/1997
Sifat : B i s a s a
Lampiran : —
Perihal : Isin Penelitian

K E P A D A
YTH. KEPALA STM NEGERI KOTAMADYA PAREPARE

Ri -

P A R E P A R E,

Berdasarkan surat Dekan Fak Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare
Nomer : Th.II / PP.00.9 / 12 / 1997 tanggal 21 Januari 1997 -
dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut dibawah ini :

N a m a : FLIKAN ABDULLAH
Tempat/Th. Lahir : Parepare, 22 Mei 1973
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Instansi / Pekerjaan : Mah. IAIN Alauddin Parepare
A l a m a t : Jl. Jend. A. Yani Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah/Instansi Saudara dalam
rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

" UJENSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NEWMINA MORAL SISWA STM NEGERI KOTAMADYA
PAREPARE ".

S e l a m a : 1 (satu) bulan s/d 28 Februari 1997

Pengikut/Anggota Tim : Tidak ada.

Selubungan dengan hal tersebut diatas pada perinsipnya kami dapat menya-
tujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepa-
da Kepala STM Negeri Kotamadya Parepare.
2. Penelitian tidak menyimpan dari masalah yang telah diijinkan sema-
ta-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Menstati semua Per Undang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan -
Adat Istiadat setempat.
4. Mengembalikan 1 (satu) Berkas Foto Copy hasil " SKRIPSI " kepada
Walikotamadya KEM Tk. II Parepare Cq. KANTOR SOSPOL.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, Apaki-
la ternyata pemegang surat izin tidak mentati ketentuan-ketentuan -
tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan seper -
lunya.



An. KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK
KA SUB BAGIAN TATA USAHA,

Moh. Saïd Adha, IM
MOH. SAÏD ADHA, IM
NIP : 010054944.-

REMBUSAN : Kepada Yth.

1. Gubernur KDH Tk. I Sul Sel Cq. KANTOR SOSPOL di Ujung Pandang.
2. Pembantu Gubernur Wilayah II di Parepare.
3. Walikotamadya KEM Tk. II Parepare di Parepare (sebagai laporan).
4. DAN BEM 1405 Mallunetani di Parepare.
5. KA POLRESUM Parepare di Parepare.
6. Kepala Kejaksaan Negeri Parepare di Parepare.
7. Dekan Fak Tarbiyah IAIN Alauddin di Parepare.
8. Sdr. FLIKAN ABDULLAH di tempat.
9. P e r t i n g a l a i .-